

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Lokasi

**BALAI TEKNOLOGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN (BTKP)
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun guna memenuhi syarat ujian

Praktik Pengalaman Lapangan 2

Dosen Pembimbing Lapangan : Isniatun Munawaroh, M. Pd



Disusun Oleh :

Dwiken Aulia Sugesti (12105244042)

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

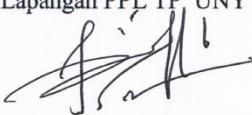
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lembaga, Koordinator PPL di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, menyatakan bahwa :

Nama : Dwiken Aulia Sugesti
NIM : 12105244042

Telah melaksanakan program kegiatan PPL di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta mulai tanggal 10 Agustus 2015 s.d. 11 September 2015. Sebagai wujud pertanggungjawaban hasil kegiatan PPL tersebut, maka terangkum laporan program kegiatan beserta matrik kegiatan dan lampiran.

Yogyakarta, 11 September 2015

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing
Lapangan PPL TP. UNY

Isniatun Munawaroh, M. Pd
NIP. 19820811 2005001 2 002

Koordinator PPL
BTKP D. I. Yogyakarta

Dra. Nanik Sumbawati
NIP. 19580627 198303 2 007



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmatNya kami dapat menyelesaikan program kegiatan PPL beserta laporan ini dengan baik. Laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kami yang telah melaksanakan kegiatan PPL mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015 di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Dinas Dikpora Pemda DIY.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu bentuk latihan bagi kami dalam mengenal dunia kerja. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat belajar mempraktikan ilmu yang selama ini telah diperoleh di perkuliahan, memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun tenaga dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program di lembaga yang bersangkutan. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh ilmu baru dari lembaga tempat dilaksanakannya praktik pengalaman lapangan.

Keberhasilan program PPL ini tentu didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pusat Pengembangan PPL & PKL Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan panduan pelaksanaan PPL.
2. Bapak Singgih Raharjo, S.H, M.E.d selaku Kepala BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PPL di BTKP
3. Ibu Isniyatun Munawaroh,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah membimbing, mengarahkan, dan memandu kami
4. Ibu Dra. Nanik Sumbawati, selaku koordinator PPL di BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY
5. Bapak/Ibu Karyawan/wati BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY
6. Serta pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun agar laporan ini dapat disempurnakan.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

B. Perumusan Program PPL

BAB II PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja Utama

B. Program Kerja Utama Partisipatif

C. Program Kerja Tambahan

BAB III PENUTUPAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh TIM PPL program studi Teknologi Pendidikan UNY di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Dinas Dikpora Pemda DIY. Pelaksanaan PPL berlangsung selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Berdasarkan observasi dan orientasi yang telah dilaksanakan, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian tim PPL dan juga pihak Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) adalah upaya optimalisasi pengenalan peran BTKP dalam bidang pendidikan, agar setiap sekolah di lingkungan Pemda DIY dapat lebih mengenal dan memperoleh manfaat langsung dalam pelaksanaan program kerja BTKP.

Dari analisis situasi keadaan dan kebutuhan tersebut maka kelompok PPL jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (KTP FIP UNY) tahun 2015 melaksanakan program-program kerja yang dapat mendorong kemajuan dan profesionalisme BTKP ke arah yang lebih baik. Adapun program yang diikuti penulis berjumlah 15 program yang terdiri dari program individu, kelompok dan tambahan.

Penulis telah melaksanakan program kerja utama dan program kerja tambahan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tidak lepas dari dukungan segenap jajaran pimpinan dan karyawan BTKP.

Kata Kunci : *Praktik Pengalaman Lapangan, BTKP*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Multimedia pembelajaran merupakan hal yang wajib diketahui oleh para pendidik masa kini. Kemajuan ICT/TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) mendorong lahirnya media-media yang mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Media interaktif telah banyak dijumpai di berbagai sekolah maupun instansi pemerintah yang menyelenggarakan diklat bagi para pendidik. Pada kenyataannya, masih jarang ditemukan penggunaan multimedia interaktif yang dilaksanakan secara komprehensif dan menunjang proses pembelajaran secara optimal. Multimedia banyak dipandang sebagai alat ‘ajaib’ yang dengan instan mampu menuju proses pembelajaran yang berhasil. Pandangan tersebut, rupanya belum diimbangi dengan keahlian pendidik dalam memilih, menggunakan, serta mengevaluasi media yang hendak digunakan.

Kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran berbasis multimedia, direspon oleh pemerintah dengan mendirikan Sanggar Teknologi Komunikasi (Tekkom) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Depdiknas sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah. Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan yang selanjutnya disebut BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY mempunyai tugas menyelenggarakan pengembangan, produksi, dan layanan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tugas tersebut berkaitan erat dengan perbaikan mutu proses pembelajaran berbasis multimedia yang telah ada selama ini. BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY sendiri memiliki visi yaitu “Menjadi pusat sumber belajar pendidikan formal dan non formal jenjang pendidikan dasar dan menengah berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di Indonesia Tahun 2025.” Sementara itu, misi dari BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY adalah sebagai berikut:

1. Menyusun bahan usulan kebijakan teknis di bidang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pendidikan.
2. Memberantas buta komputer bagi pendidikan dan tenaga kependidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengembangkan dan memproduksi materi/bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendidikan formal dan non-formal.
4. Mempromosikan dan memberikan layanan teknis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
5. Melakukan pelayanan konsultasi dalam penggunaan Teknologi Komunikasi Pendidikan bagi sekolah dan luar sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Pemda DIY.

Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Jika dilihat dari definisi tersebut, pokok permasalahan antara teknologi pendidikan dan BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY

mengarah pada suatu titik yang sama, yaitu pengelolaan sumber belajar atau teknologi yang tepat guna. Sebagai seorang teknologi pendidikan, BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY merupakan wadah yang tepat untuk mengaktualisasikan diri dalam mengelola sumber belajar yang tepat guna mensukseskan proses pembelajaran, melalui berbagai media audio, siaran radio streaming, media video, CD interaktif, dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan observasi dan orientasi dilakukan, maka ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan di BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY yakni :

1. Pengenalan dan optimalisasi peran BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY dalam bidang pendidikan yang dirasa masih perlu lebih ditingkatkan agar setiap sekolah dapat lebih mengenal dan memperoleh manfaat BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY dengan sebaiknya.
2. Program kerja yang akan dilaksanakan oleh BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak.
3. Fasilitas sumber belajar yang ada di BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY (contohnya seperti perpustakaan, Radio Streaming) belum dikelola secara maksimal untuk dapat diakses khalayak luas.
4. Para pegawai BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY memerlukan bantuan Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan program kerjanya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka kelompok PPL jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 akan mempersiapkan program-program kegiatan yang dapat mendorong kemajuan dan profesionalisme BTKP Dinas Dikpora Pemda DIY ke arah yang lebih baik.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama Program | : Seminar Pendidikan |
| Deskripsi Program | : Program ini diselenggarakan oleh BTKP. Dalam penyelenggaranya, seminar pendidikan ini mengundang para guru TI, meliputi dari jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Dimana kegiatan ini juga mengundang para ahli dalam dunia pendidikan untuk memberikan sebuah wawasan tentang dunia pendidikan dan memberikan sebuah motivasi kepada guru maupun siswa-siswi yang mengikuti kegiatan seminar. |
| Partisipatoris | : Partisipasi yang dapat dilakukan yaitu membantu pengembangan desain banner, pengembangan desain sticker, pengembangan desain leaflet, dan dokumentasi program kegiatan. |
| Dana | : - |

Waktu	:	18-19 Agustus 2015
Penanggung jawab	:	Irma Yulinda Maslich, Hilma Aulia
2. Nama Program	:	Pameran Pendidikan
Deskripsi Program	:	Program Pameran Pendidikan ini diselenggarakan oleh BTKP, kegiatan ini meliputi membuka stand-stand untuk setiap kegiatan yang ada di BTKP. Kegiatan ini juga memamerkan produk-produk dari lembaga BTKP sendiri. Seperti pameran video-video pembelajaran, fasilitas yang ada di lembaga BTKP, radio streaming, serta profil lembaga BTKP itu sendiri. Untuk radio streaming BTKP membuka kompetisi untuk anak-anak dari jenjang SMP hingga SMA/SMK untuk live streaming menjadi penyiar radio di BTKP.
Partisipatoris	:	Partisipasi yang dapat dilakukan pada kegiatan Pameran Pendidikan ini meliputi pengembangan desain banner, pengembangan desain sticker, pengembangan desain leaflet, moderator, dan dokumentasi program kegiatan.
Dana	:	-
Waktu	:	18-19 Agustus 2015
Penanggung jawab	:	Achmad Subekti Trimantoto
3. Nama Program	:	Siaran JB Radio
Deskripsi Program	:	Kegiatan ini merupakan kegiatan baru di lembaga BTKP kegiatan JB raido ini meliputi kegiatan tentang seputar dunia pendidikan, info-info pendidikan, juga ada kegiatan yang mengundang narasumber dari pakar pendidikan sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja.
Partisipatoris	:	Partisipasi yang dapat diikuti adalah tiap hari 2 anggota PPL ikut jadi penyiar, mengunduh lagu, playlist lagu, membantu kegiatan di back stage seperti mengurus surat-surat untuk narasumber dan lain-lain.
Dana	:	-
Waktu	:	Tiap hari kerja
Penanggung jawab	:	Astari Fitri P., Saeful Iman
4. Nama Program	:	JB Tube (Jogja Belajar Tube)

Deskripsi Program	:	Program kegiatan JB Tube ini adalah memonitoring dan mengevaluasi pemanfaatan Jogja Belajar ke sekolah-sekolah binaan BTKP, guna mengetahui perkembangan dari penggunaan fasilitas yang sudah diberikan oleh lembaga BTKP ke sekolah-sekolah binaan BTKP.
Partisipatoris	:	Program kegiatan ini dapat berpartisipasi dalam hal survey ke sekolah-sekolah binaan BTKP
Dana	:	-
Waktu	:	Minggu Ke 4
Penanggung jawab	:	M. Ikhwanul Muslimin, Dwi Setia Nurissa
5. Nama Program	:	Analisis Draft Master Video
Deskripsi Program	:	Program kegiatan ini diselenggarakan oleh BTKP. Pada kegiatan ini mengundang guru-guru dan siswa dari sekolah-sekolah binaan BTKP untuk diujicobakan video yang dibuat oleh BTKP sendiri. Pada akhir kegiatan ini adalah memberi masukan merangkum hasil evaluasi kegiatan yang diselenggarakan oleh BTKP.
Partisipatoris	:	Program kegiatan ini dapat berpartisipasi dalam hal membuat laporan hasil evaluasi, monitoring kegiatan, dan dokumentasi kegiatan.
Dana	:	-
Waktu	:	Minggu ke 4
Penanggung jawab	:	Indy Annisa Persada
6. Nama Program	:	Pengembangan Multimedia Instruksional
Deskripsi Program	:	Kegiatan ini diselenggarakan oleh lembaga BTKP sendiri, dalam kegiatan ini adalah membuat suatu multimedia pembelajaran yang berupa macromedia flash. Dalam proses produksinya dikerjakan oleh beberapa ahli media dan beberapa teknisi.
Partisipatoris	:	Program kegiatan ini dapat berpatisipasi dalam pembuatan isntrumen validasi media untuk memvalidkan media tersebut.
Dana	:	-
Waktu	:	10-12 Agustus 2015
Penanggung jawab	:	Dana Andrya Donavan

7. Nama Program	: Pendampingan Uji Coba Produksi Animasi
Deskripsi Program	: Program ini adalah menguji cobakan hasil produksi animasi BTKP, mendatangkan para ahli sasaran siswa sesuai animasi.
Partisipatoris	: Partisipasi yang dapat dilakukan adalah pendampingan tamu ahli media dan materi media video animasi, dokumentasi program kegiatan.
Dana	: -
Waktu	: 18-20 Agustus 2015
Penanggung jawab	: Dwiken Aulia Sugesti
8. Nama Program	: Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (e-book)
Deskripsi Program	: Kegiatan produksi media budaya berbasis TI (e-book).
Partisipatoris	: Partisipasi yang dapat dilakukan adalah membantu desain sesuai prinsip-prinsip desain pesan pembelajaran dan pengaplikasian macromedia flash.
Dana	: -
Waktu	: 18 Agustus-7 September 2015
Penanggung jawab	: Fitra Kurniawati
9. Nama Program	: Pengembangan Desain Instruksional pembelajaran (media video)
Deskripsi Program	: Kegiatan ini merupakan kegiatan di mana lembaga BTKP membuat sebuah media pembelajaran berbentuk video baik itu video pembelajaran ataupun video yang lain yang menyangkut dengan dunia pendidikan. Kemudian pada akhir kegiatan ini, hasil media video dari BTKP itu sendiri diuji cobakan ke sekolah-sekolah binaan BTKP. Dan hasilnya akan dievaluasi pada akhir dari kegiatan. Apakah video ini berhasil dikembangkan atau tidak.
Partisipatoris	: Kegiatan ini dapat berpartisipasi dalam pembuatan instrumen-instrumen kegiatan, meliputi validasi dari ahli

media dan ahli materi.

Dana	:	-
Waktu	:	20 Agustus 2015
Penanggung jawab	:	M. Rastra Surya Perdana, Akhmad Fauzi
10. Nama Program	:	Launching Produk BTKP
Deskripsi Program	:	Kegiatan ini berupa melaunchingkan produk-produk baru dari lembaga BTKP yang sudah dibuat dan diuji covakan dari layanan produksi dan promosi. Kegiatan ini dilakukan di depan kantor lembaga BTKP yang bertujuan untuk mengenalkan produk-produk terbarunya. Kegiatan launching ini disusun oleh Event Organizer yang sudah ditunjuk oleh lembaga BTKP.
Partisipatoris	:	Kegiatan ini dapat berpartisipasi dalam hal dokumentasi dan ikut membantu dalam persiapan launching produk.
Dana	:	-
Waktu	:	13 Agustus 2015
Penanggung jawab	:	Katarina Ardela Handayani
11. Nama Program	:	Pengelolaan Interface Website
Deskripsi Program	:	Kegiatan ini adalah mendesain/mengubah tampilan website dari lembaga BTKP. Serta menyusun/ menata ulang bagian menu, isi web dari lembaga BTKP agar terlihat lebih menarik lagi.
Partisipatoris	:	Pembuatan desain baru/edit interface website BTKP yang mengacu pada prinsip-prinsip desain pesan pembelajaran dan etika website.
Dana	:	-
Waktu	:	10 Agustus – 10 September 2015
Penanggung jawab	:	Wisnu Wibowo

BAB II

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja Utama

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengaplikasian ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan kepada masyarakat/lembaga. Kegiatan yang termasuk lingkup PPL diarahkan ke pengabdian yang juga berkaitan dengan dunia kependidikan. Dalam Kegiatan PPL terdapat Program kerja utama dan Program kerja utama partisipatif. Program Kerja utama merupakan program yang direncanakan oleh Tim Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan pada saat observasi sebelum penerjunan di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) Dinas Dikpora Pemda DIY. Tim PPL mempunyai beberapa program kerja utama yang dibagi merata kepada seluruh anggota tim PPL. Setiap anggota diberi tanggung jawab sebagai koordinator program. Berikut adalah program kerja utama yang penulis ikuti:

1. Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (e-book)

Deskripsi Program : Pengembangan produksi media berbasis e-book merupakan program dari BTKP yang ditujukan kepada masyarakat luas. Karena kelak e book untuk kedepannya akan menggantikan buku yang beredar dikalangan publik. E-book merupakan buku elektronik berbasis teknologi yang berisi tentang pendidikan yang akan diaplikasikan pada aplikasi i-book pada apple.

Persiapan Pelaksanaan : Sebelum melaksanakan program kegiatan, terlebih dahulu berkoordinasi tentang pelaksanaan bersama pak Oki guna menanyakan lebih lanjut tentang e-book dan partisipasi apa saja yang dapat dilakukan untuk menunjang program e-book. E-book ini nantinya akan dibuat menggunakan iMac yang dimasukkan pada aplikasi ibook berbasis apple. Koordinasi pembuatan bersama mas Fahrul mengenai e-book menggunakan iMac. Dilanjutkan *brefing* bersama mas Fahrul tentang pelatihan menggunakan IOS iMac serta basic menggunakan iMac melalui aplikasi i-book untuk menyusun buku online berbasis IOS. Setelah mendapatkan pelatihan kami melakukan koordinasi dengan pak Oki untuk meminta naskah buku elektronik. Dan selanjutnya pemberian tugas lewat email untuk membuat breakdown naskah buku elektronik budaya TIK.

Pelaksanaan : Penyusunan breakdown untuk membuat ebook. Penyusunan ini merupakan garis besar isi buku yang akan diisi, misal gambar, video, audio, dan animasi. Brakdown yang dibuat ini ada 2 judul yang pertama naskah buku tentang budaya TIK dengan judul mengenal Batik Yogyakarta dan Belajar Praktis Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Penyusunan breakdown rencana untuk mengisi komponen-komponen yang nantinya akan dilampirkan di e-book.

Evaluasi : Hambatan dari kegiatan yang sudah dikerjakan dalam penyusunan e-book adalah pembuatan skenario breakdown yang belum pernah kami dapatkan selama masa study di perguruan tinggi.

2. Pendampingan Ujicoba Produksi Animasi

Deskripsi : pendampingan uji coba animasi dilakukan oleh pihak BTKP untuk mereview video yang akan di publikasikan pada Taman Kanak-kanak. Review bertujuan untuk memperbaiki atau menerima saran-saran yang telah diusulkan oleh masing-masing pengamat, pengaji materi, Kepala BTKP, ahli materi, ahli media dan penulis yang nantinya akan diperbaiki oleh sutradara animasi keinginan reviewer. Setelah di review kelak video ini dapat membelaarkan anak-anak yang masih tahap berkembang, sehingga dianggap anak-anak lebih mudah untuk mengambil nilai positif dari animasi yang dibuat.

Persiapan : Koordinasi dengan Pak Oki tentang pelaksanaan ujicoba produksi animasi. Memasukkan soft file animasi ke ICT training ke enam PC. Serta rundown pelaksanaan review animasi.

Pelaksanaan : Mendampingi mereview produksi animasi yang dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari pengamat, pengaji materi, ahli materi, ahli media, penulis, sutradara, Kepala BTKP, Kepala Seksi Pengembangan dan produksi, Kepala Teknisi dan mahasiswa PPL UNY. Mereview 3 judul animasi yaitu Yoga Berhati Emas, Merindukan Kasih Sayang Ayah, dan Memburu Pelangi.

Evaluasi : Hasil dari pendampingan ujicoba produksi animasi adalah masukan-masukan dari pengamat, pengaji materi, ahli materi, ahli media, penulis, Kepala BTKP, Kepala Seksi Pengembangan dan produksi, Kepala Teknisi kepada sutradara untuk merevisi animasi yang belum sempurna atau belum cocok dengan. Adapun masukan-masukan dari pendampingan ujicoba produksi animasi yaitu :

- A. Animasi “Yoga Berhati Emas”
 1. Gerakan dibuat lebih halus
 2. Actionnya diganti
 3. Membuat gambaran yang pas untuk seumuran anak TK
 4. Bungkus jamu berubah, ketika beli bungkus berwarna kuning sesampainya dirumah berwarna abu-abu
 5. Adegan terlihat loncat-loncat, perlunya transisi
 6. Memperhatikan logika anak TK
 7. Kurang audio ayam berkukok/burung berkicau (untuk tanda dipagi hari)
 8. Sinar dari kiri juga sebagai tanda dipagi hari
 9. Bagian ending masih kurang klimaks

10. Blackout terlalu lama
11. Mobil kurang pas untuk suasana dipedesaan
12. Keamanan berkendara kurang ditonjolkan (tidak pakai helm untuk adegan naik motor)
13. Tokoh Yoga sudah paten atau belum
14. Pakaian ayah YAYI diubah jangan menggunakan baju biru

B. Animasi “Merindukan Kasih Sayang Ayah”

1. Perbaikan cara jalan karakter
2. Warna bayangan dihilangkan
3. Nama SD diganti
4. Visualisasi rumah sakit UGD
5. Konsistensi property dalam animasi
6. Tidak perlu konfrontasi
7. Suara sirine ambulance tidak tepat
8. Dijalan terlihat ada dinding
9. Dasi kakak Yoga yang hilang terus ada lalu hilang lagi
10. Pakaian orang tua Yoga saat bekerja diganti menjadi lebih rapi (seharusnya pakai dinas tentara)
11. Percakapan antara Yoga dan Bibi diperbaiki

C. Animasi “Memburu Pelangi”

1. Halaman Tk beda, nama TK berbeda
2. Ayahnya berbeda dengan animasi yang lain
3. Pembelajaran tidak memakai kursi
4. Tambah-tambahan diganti menjadi huruf putus-putus
5. Dubbing diperbaiki lagi
6. Karakter dibuat baku
7. Rumah Yoga catnya berubah-ubah
8. Garasi tiba-tiba hilang
9. Ketika Yoga terbangun seharusnya ada suara ayam/burung berkicau
10. Pada saat dijenguk, hanya bersalaman sebaiknya ada percakapan
11. Bu guru terlihat berdiri, seharusnya duduk di kursi (saat menjenguk Yoga)
12. Properti tanggalan/kalender untuk menunjukkan hari libur

B. Program Kerja Utama Partisipatif

1. Partisipatif seminar pendidikan

a. Deskripsi program

Program ini diselenggarakan oleh BTKP. Dalam penyelenggaraannya, seminar pendidikan ini mengundang para guru TI, meliputi dari jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Dimana kegiatan ini juga mengundang para ahli dalam dunia pendidikan untuk memberikan sebuah wawasan tentang dunia pendidikan dan memberikan sebuah motivasi kepada guru maupun siswa-siswi yang mengikuti kegiatan seminar.

Partisipasi yang saya lakukan mempersiapkan snack yang akan ditujukan kepada peserta dan mengantar ke lokasi seminar.

2. Partisipatif Pameran Pendidikan

a. Deskripsi Program

Pameran Pendidikan yang diadakan oleh BTKP (Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan) ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh BTKP itu sendiri. Kegiatan ini menjadi satu dengan pelaksanaan lomba KI HAJAR (Kita Harus Belajar). Pameran pendidikan ini mengundang beberapa mitra kerja dari BTKP berupa P4TK MATEMATAKA, PUSTEKKOM, BLPT, dan mengundang beberapa sekolah untuk memamerkan produknya. BTKP sendiri pada pameran ini memamerkan beberapa produknya berupa CD Interkatif, JB Radio, profil tentang BTKP, fasilitas-fasilitas yang ada pada lembaga BTKP dan masih banyak lagi media pendidikan yang lainnya.

Pameran Pendidikan yang diselenggarakan oleh BTKP dilaksanaan berbarengan dengan kegiatan anugerah KI HAJAR yang diselenggarakan selama 3 hari yaitu mulai dari tanggal 31 Agustus 2015 sampai 2 September 2015. Pada pelaksanaan kegiatan pameran ini melibatkan anggota PPL UNY dengan pembagian tugas antara penjaga stand pameran dengan membantu kegiatan lomba KI HAJAR yang dibagi dalam beberapa tugas dari rangkaian acara anugerah KI HAJAR dan pameran pendidikan.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang dilakukan pada KIHAJAR adalah membantu dalam persiapan edu movie SMP,. Untuk edu movie smp wasis bahasa jawa dan KIHAJAR SD,SMP, dan SMA/MK merekap nilai dari semua peserta kemudian di urutkan berdasarkan nilai yang tertinggi ke terendah.

3. Partisipasi Siaran JB Radio

a. Deskripsi Program

Jogja Belajar Radio adalah radio streaming Balai Tekkomdik DIY Yang memberikan layanan pendidikan yang dikemas secara edutainment. JB Radio memberikan layanan informasi pendidikan yang dipadukan dengan hiburan yang mendidik. JB Radio mempunyai 6 acara program rutin setiap harinya, program-program ini meliputi selamat pagi, 1 jam bersama artis idola,

dendang nusantara, agenda jogja, lentera hati, dan jogja hari. Selain program-program rutin yang ada pada JB Radio, JB Radio juga mempunyai 8 program unggulan, diantaranya talkshow, lumbung budaya, sososk tokoh, resensi media, ayo belajar, info IPTEK dan sains, bincang santai, resensi warta guru. Dengan kemajuan teknologi saat ini, orang-orang yang suka mendengarkan siaran radio tidak hanya dapat mendengarkan melalui radio saja, tetapi sekarang para pendengar dapat memanfaatkan media internet untuk dapat mendengarkan radio. Untuk dapat mendengarkan siaran JB Radio para pendengar dapat mengakses <http://www.jbradio.jogjabelajar.org>.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang dapat saya lakukan pada JB Radio ini adalah rename lagu dari berbagai negara yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi terbaru. Tujuannya untuk mempermudah mencari lagu.

4. Partisipasi JB Tube

a. Deskripsi Program

Jogja Belajar Tube adalah layanan konten dari Balai Teknologi dan Inovasi (Tekkomdik) DIY yang merupakan pembelajaran berbasis video yang diunggah melalui Portal Jogja Belajar. JB Tube dapat dimanfaatkan oleh siswa atau pengguna media video tanpa harus datang ke Kantor Balai Teknologi dan Inovasi (Tekkomdik) DIY. Konten yang ringan diharapkan memberikan kemudahan untuk diunduh dan digunakan belajar mandiri. Selain program kegiatan JB Tube tersebut, terdapat juga program JB Tube yaitu memonitoring dan mengevaluasi pemanfaatan Jogja Belajar ke sekolah-sekolah binaan Balai Teknologi dan Inovasi (Tekkomdik) DIY, guna mengetahui perkembangan dari penggunaan fasilitas yang sudah diberikan oleh lembaga ke sekolah-sekolah binaan Balai Teknologi dan Inovasi (Tekkomdik) DIY.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang dilakukan adalah mencari judul untuk diajukan ke Dwi Setia untuk program pelaksanaan JB Tube. Sekaligus mencari sumber untuk pembuatan JB Tube. Saya mendapatkan tema karya tulis ilmiah sehingga sasaran yang kami tuju adalah mahasiswa yang memiliki prestasi.

5. Partisipasi Pengembangan Desain Instruksional Pembelajaran (Media Video)

a. Deskripsi Program

Pengembangan Desain Instruksional Pembelajaran (media video) merupakan sebuah program BTKP yang ditangani oleh seksi pengembangan dan produksi. Kegiatan ini adalah memproduksi sebuah media video pembelajaran untuk anak-anak sekolah guna membantu dalam proses belajar mengajar. Kali ini, seksi pengembangan dan produksi akan memproduksi tiga buah film dimana film-film tersebut terdapat materi-materi pembelajaran dan sudah tervalidasi oleh ahli media dan ahli materi, sehingga dapat dilakukan

take film. Pengambilan gambar ini memakan waktu selama 6 hari lamanya, dimana dalam waktu 6 hari ini, tiga judul film ini harus sudah terselesaikan dengan baik. Judul-judul film ini adalah “kami peduli”, “buah keuletan”, “si manis yang hitam manis”.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi membantu mempersiapkan alat-alat di setiap lokasi syuting. Berhubung lokasi berpindah dari tempat satu ke tempat lain sehingga membutuhkan tenaga dan di pencar dalam setiap lokasi. Serta membantu menulis setiap pengambilan gambar yang dilakukan oleh sutradara dan cameramen.

6. Pendampingan Ujicoba Produksi Animasi

a. Deskripsi Program

Pendampingan uji coba animasi dilakukan oleh pihak BTKP untuk mereview video yang akan di publikasikan pada Taman Kanak-kanak. Review bertujuan untuk memperbaiki atau menerima saran-saran yang telah diusulkan oleh masing-masing pengamat, pengaji materi, Kepala BTKP, ahli materi, ahli media dan penulis yang nantinya akan diperbaiki oleh sutradara animasi keinginan reviewer. Setelah di review kelak video ini dapat membelajarkan anak-anak yang masih tahap berkembang, sehingga dianggap anak-anak lebih mudah untuk mengambil nilai positif dari animasi yang dibuat.

b. Pelaksanaan Program

Mendampingi mereview produksi animasi yang dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari pengamat, pengaji materi, ahli materi, ahli media, penulis, sutradara, Kepala BTKP, Kepala Seksi Pengembangan dan produksi, Kepala Teknisi dan mahasiswa PPL UNY. Mereview 3 judul animasi yaitu Yoga Berhati Emas, Merindukan Kasih Sayang Ayah, dan Memburu Pelangi. Memindahkan file dari hardisk ke komputer di ruangan ICT, dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pemutaran film di aula.

C. Program Kerja Tambahan

1. Apel Pagi Bersama Seluruh Pegawai BTKP

a. Deskripsi Program

Program kerja ini diselenggarakan oleh Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP). Terlaksana setiap hari senin dan kamis, pukul 07.30-selesai WIB di halaman depan BTKP. Kegiatan apel pagi wajib diikuti oleh seluruh pegawai dan karyawan BTKP, beserta mahasiswa PPL dan siswa PKL. Petugas apel ditugaskan secara bergiliran pada setiap kelompok seksi dan bagian. Pembina dalam apel pagi bergiliran diantaranya oleh kepala BTKP dan kepala seksi bidang. Apel pagi merupakan salah satu waktu yang dijadikan untuk mengumumkan informasi-informasi lembaga selama masa kerja seminggu ke

depannya. Ketua kelompok PPL atau perwakilan sebagai pelapor dalam setiap apel pagi terlaksana.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang saya lakukan pada kegiatan apel pagi ini adalah menjadi peserta apel pagi.

2. Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-70

a. Deskripsi Program

Program ini dilaksanakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI Ke-70. Peringatan HUT Kemerdekaan ini berlangsung di halaman depan dan halaman belakang Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mempererat tali silaturahmi dengan seluruh pegawai, dan juga untuk membangkitkan rasa nasionalisme. Peringatan HUT Kemerdekaan RI yang ke-70 ini diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2015 dengan rangkaian acara perlombaan yaitu lomba volley, lomba tenis meja, lomba selfie, dan lomba kreasi minuman.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang saya lakukan pada kegiatan ini adalah PJ lomba volley plastik untuk membuat formulir penilaian lomba, membuat bagan, pendampingan volley plastik. Membantu penghitungan skor lomba volley plastik serta mc dalam volley plastik.

c. Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-70 di Dinas DIKPORA

a. Deskripsi Program

Upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-70 ini berlangsung di halaman Dinas DIKPORA DIY dengan peserta upacara seluruh balai kedinasan yang berada pada Dinas DIKPORA DIY. Kegiatan ini berlangsung secara hikmat dan khusyuk. Upacara peringatan dimulai pukul 07.30-08.30 WIB.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang saya lakukan pada kegiatan ini adalah menjadi peserta upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-70.

d. Pengembangan Cover Buletin

a. Deskripsi Program

Pengembangan Buletin merupakan salah satu program balai tekomdik yang terbit setiap 3 bulan sekali, buletin ini berisi bahasan mengenai informasi-informasi seputar pendidikan. Balai tekomdik juga mengajak para guru untuk membuat artikel seputar pendidikan untuk dijadikan sebagai berita utama disetiap edisi buletin.

b. Pelaksanaan Program

Koordinasi dengan pak loko membahas tentang pembuatan cover buletin serta membagi tugas ke teman-teman. Partisipasi yang dilakukan memilih foto kegiatan besar yang dilakukan oleh BTKP seperti ICT Camp atau kemah TIK untuk cover buletin.

e. Gebyar Anugerah KI HAJAR

a. Deskripsi Program

Kegiatan “Gebyar Anugerah KI HAJAR” ini berlangsung selama 3 hari dimulai dari tanggal 31 Agustus-2 September 2015 dengan rangkaian acara berupa perlombaan yang diadakan di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan. Dalam rencana awal saat observasi di BTKP, kegiatan KI HAJAR belum dapat untuk dikonfirmasi kepastiannya dikarenakan pada saat itu ada banyak pekerjaan yang musti untuk diselesaikan oleh pihak BTKP. Setelah penerjuanan PPL ternyata kegiatan KI HAJAR jadi untuk diselenggarakan. Sehingga kegiatan KI HAJAR ini menjadi program kerja tambahan dikarenakan kegiatan ini tidak terdapat dalam proker awal. Rangkaian kegiatan KI HAJAR ini adalah berupa perlombaan dimana perlombaan ini mengikutsertakan seluruh pelajar se-DIY yang telah di seleksi sebelumnya.

Berbagai perlombaan yang diadakan pada acara KI HAJAR ini cukup banyak, mulai dari perlombaan mengusung tema kebudayaan sampai ke tingkatan yang nasional. Selain perlombaan yang merupakan acara utama dari KI HAJAR ini, pada event ini pun mengadakan workshop tentang robotika yang dselenggarakan di Dinas DIKPORA DIY. Rangkaian workshop ini menghadirkan berbagai macam pakar robtika dan sekolah-sekolah yang telah mengembangkan produk berupa robotik.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi saya sebelum acara KI HAJAR ini adalah mempersiapkan form penilaian desain poster sebanyak 160 peserta. Pembuatan dilakukan di excel. Untuk pra KI HAJAR kami membantu memasukkan co cart ke plastik dan pemasangan kalung untuk peserta. Ditambah dengan setting ruang untuk lomba hari pertama.

Pada pelaksanaannya saya membantu input nilai dan pendampingan edu movie smp. Edu movie smp diikuti oleh 25 peserta dan 3 juri penilai dari setiap video yang ditampilkan.

f. Pendampingan me-review Esiklopedia Yogyakarta

a. Deskripsi Program

BTKP bekerjasama dengan DIKPORA untuk membuat buku elektronik tentang budaya yang diterapkan pada aplikasi ibook. Aplikasi ini dirilis untuk pengganti buku dimasa yang akan datang, karena di masa depan buku tidak akan dijual bebas. Sehingga dalam pembuatan buku elektronik ini, manusia di

masa depan tidak perlu mengumpulkan buku melainkan hanya mengakses buku dalam gadget. Program review dihadiri oleh guru bahasa jawa dari berbagai daerah guna me-review isi dari ensiklopedi yang diterapkan di Ipad. Program pendampingan review ensiklopedi BTKP meminta bantuan kepada guru bahasa jawa untuk me-review ensiklopedi yang dibuat oleh tim teknisi.

b. Pelaksanaan Program

Partisipasi yang saya lakukan dalam program ini adalah sebagai pendamping untuk me-review dan mengikuti setiap alur kegiatan beserta administrasi peserta.

g. Jum'at Bersih

a. Deskripsi Program

Kegiatan jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan BTKP dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan selain untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, mempunyai tujuan lain yaitu untuk menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan kerja.

Jumat bersih diadakan setelah BTKP DIY menyelenggarakan acara atau kegiatan Ki Hajar yang diadakan didepan kantor BTKP, dimana kantor BTKP perlu untuk dibersihkan.

b. Pelaksanaan Program

Membersihkan mushola BTKP dari membersihkan jendela, mengepel lantai, membersihkan karpet dan memperbaiki semprotan parfum.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program kerja PPL Teknologi Pendidikan UNY Semester ganjil tahun 2015/2016 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus sampai tanggal 12 September 2015 di BTKP, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Program kerja utama yang berjumlah 11 program hanya terlaksana 9 program kerja yakni; Seminar Pendidikan, Pameran Pendidikan, Siaran Radio, JB Tube, Analisis Draft Master Video, Pendampingan Uji Coba Produksi Animasi, Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (E-Book), Pengembangan Desain Instruksional Pembelajaran (Media Video), dan Pengelolaan Interface Website.

Sedangkan program kerja yang tidak terlaksana ada 2 program yakni; Pengembangan Multimedia Instruksional dan Launching Produk BTKP, kedua program tersebut tidak terlaksana karena jadwal pelaksanaan yang ada di BTKP mundur sehingga mahasiswa PPL tidak bisa ikut berpartisipasi.

- b. Program kerja tambahan yang berjumlah 7 program yang meliputi; Apel Pagi Bersama Seluruh Pegawai BTKP, Peringatan HUT Kemerdekaan, Gebyar Anugerah Ki Hajar,

Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke 70, Pengembangan Buletin, Jumat Bersih, Pembuatan Animasi berhasil terlaksana dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Target secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar individu dan kelompok, sehingga program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Setiap individu harus mempunyai niat dan tujuan yang baik, rasa ikhlas, tanggung jawab yang besar, sehingga perlu adanya kesiapan secara fisik, mental, dan emosional agar PPL tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.
 - c. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu yang dimiliki selama PPL dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk Instansi
 - a. Adanya evaluasi rutin kinerja setiap individu mahasiswa PPL.
3. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY
 - a. Adanya persiapan yang matang serta adanya pelatihan dan praktik kerja lapangan.
 - b. Sebagai fasilitator mahasiswa dalam pendampingan terhadap program PPL, diharapkan lebih sering turun ke lapangan saat program berlangsung.
 - c. Melebarkan sayapnya dalam membangun jaringan dengan beberapa instansi swasta yang dapat mendukung program PPL, tidak terbatas kepada instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Sundawan, Wawan dkk. 2014. Panduan PPL. Yogyakarta: Pusat Pengembangan PPL dan PKL LPPMP UNY.

Profil BTKP diakses dari www.btkp-diy.or.id

Lampiran



MATRIK INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BALAI TEKNOLOGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

No	Nama Program	AGUSTUS												SEPTEMBER												Oktober																																											
		Minggu 1				Minggu 2				Minggu 3				Minggu 4				Minggu 5				Minggu 6				Minggu 7				Minggu 8																																							
A PROGRAM KERJA KELompok																																																																					
1	Seminar Pendidikan	R	3	3	4																																		10																														
2	Pameran Pendidikan	P		2		3	3	5																														13																															
3	Siaran Radio	R	1	1	1																																	26																															
4	JB Tube (Jogja Belajar Tube)	R																																				9																															
5	Analisis Draft Master Video	P	4	1																																		5																															
6	Pengembangan Multimedia Instruksional	R	2	2	2	2																																12																															
7	Pendampingan Uji coba Produksi Animasi	P																																					6																														
8	Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (e-book)	R																																					1																														
9	Pembentukan Desain Instruksional (Media Video)	R																																					22																														
10	Launching Produk BTkp	R	3	3	5																																		5																														
11	Pengelolaan Interface Website	R																																					9																														
B PROGRAM KERJA TAHUNAN																																																																					
1	Apel Pagi Bersama Seluruh Pegawai BTkp	P	0,5	0,5	0,5																																	0,5																															
2	Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-70	P	1	3	5,5	6	5																															0,5																															
3	Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-70 di DISDIKpora	P																																					0,5																														
4	Pengembangan Cover Bulletin BTkp	P	4	3	1	2																																0,5																															
5	Gebiar Anugerah KI Hajar 2015	P																																					0,5																														
6	Pendampingan ms-review Ensiklopedia Yogyakarta	P																																					2																														
7	Jumat bersih	P																																					3,5																														
8	Pendampingan Uji coba Produksi Draft Master Audio	P																																					3,5																														
Jumlah Jam Pelaksanaan Per hari																																											128																										

Hari Aktif
Proker tidak dapat dilaksanakan

Dosen Pengampung
Kepala Dikti
Dosen Pengampung
Kepala Dikti

Yogyakarta, 12 September 2015
Penilaian Kegiatan PPL
Dr. Nienke Andriyati, M.Pd
NIP. 19820911 200501 2 002

PERINTAH DAERAH
Kepala Dikti
BTkp
Sinta Rahmawati, S.H., M.Ed
NIP. 19650514 99203 1011

Isi surat ini
Dosen Pengampung
Kepala Dikti



MATRIK INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BALAI TEKNOLOGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

No	Nama Program	AGUSTUS												SEPTEMBER												Jumlah Jam						
		Minggu I				Minggu II				Minggu III				Minggu IV				Minggu V														
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
A	PROGRAM KERJA KELOMPOK																									R	P					
1	Seminar Pendidikan	R				3		3	4																	10	0					
		F																														
2	Penerang Pendidikan	R				2		3	3	5																13	0					
		F																														
3	Siaran Radio	R	1	1	1	1					1	1	1	1	1				6		1	2	1	1	2	2	2	26	6			
		F								7	5.5	6.5		4.5	6	1.5													31			
4	JII Tube (Jogyo Belajar Tube)	R																2	3	5	2							9				
		F																														
5	Analisis Draft Master Video	R	4	1																								5				
		F																														
6	Pengembangan Multimedia Instruktional	R	2	2	2	2	2	2		2																	12	0				
		F																														
7	Pandampungan Uji coba Produk Animasi	R								1	2	3															6					
		F																										10.5				
8	Pengembangan Produk Media Budaya Berbasis TI (e-book)	R								2		2	2	2	2				2	2	2	2	2	2		22						
		F	3																										17			
9	Pengembangan Dosis Instruktional (Media Video)	R								3	2							0.5		1	4	4	4.5				4					
		F	2.5															15										17.5				
10	Launching Produk HTKP	R	3	3	5																							11				
		F																											0			
11	Pengelolaan Interfase Website	R																	2	2	2	3					9					
		F																											0			
B	PROGRAM KERJA TAMBAHAN																															
1	Apel Pagi Berwana Selaruh Pegawai HTKP	F	0.5		0.5													0.5		0.5							0.5	0.5	4			
2	Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-70	F	3	3	5.5	6	5											0.5		0.5								28.5				
3	Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke- 70 di DISDIKPORA	F								1																			1			
4	Pengembangan Cover Buletin HTKP	F							1									1	1.5										3.5			
5	Gebur Ananggeh Ki Hajar 2015	F	4	3	1	2												7		7	13	12							49			
6	Pandampungan me-review Enciklopedia Yogyakarta	F			3.5																									3.5		
7	Jumat berih	F																			2									2		
8	Pandampungan Uji coba Produk Draft Master Audio	F																											3.5			
	Jumlah Jam Pelaksanaan Per hari		0.5	0	0	13	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	174	174	

Hari Aktif
Proker tidak dapat dijalankan
Pelaksanaan

Yogyakarta, 12 September 2015
Pelaksana Kegiatan PPL

Dokter Andi Sugandi
NIM. 12105244842

Lampiran individu

3. Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (e-book)



4. Pendampingan Ujicoba Produksi Animasi



D. Program Kerja Utama Partisipatif

7. Partisipatif seminar pendidikan



8. Partisipatif Pameran Pendidikan



9. Partisipasi Siaran JB Radio



10. Partisipasi JB Tube

Partisipasi Pengembangan Desain Instruksional Pembelajaran (Media Video)



11. Pendampingan Ujicoba Produksi Animasi



E. Program Kerja Tambahan

3. Apel Pagi Bersama Seluruh Pegawai BTKP



4. Peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-70



5. Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-70 di Dinas DIKPORA





6. Pengembangan Cover Buletin



7. Gebyar Anugerah KI HAJAR

a. Lomba Wasis Bahasa Jawa



b. Lomba KI HAJAR SD



c. Lomba KI HAJAR SMP



d. Lomba KI HAJAR SMA



e. Workshop Robotika



f. Lomba Edu Movie Competition SMP/MTs



8. Pendampingan me-review Esiklopedia Yogyakarta

9. Jum'at Bersih



Program kerja utama

5. Pengembangan Produksi Media Budaya Berbasis TI (e-book)

NASKAH BUKU ELEKTRONIK BUDAYA TIK

HALAMAN	TEKS	VISUAL			AUDIO	KETERANGAN
		FOTO	VIDEO	ANIMASI		
1.	JUDUL: BELAJAR PRAKTIS TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA	Gambar tari klasik Yogyakarta				
		Slide show tari			Lagu instrumen tarian	
2.	PENDAHULUAN Seni Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media tubuh manusia berupa gerak-gerak. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang universal, karena semua Negara memiliki cabang seni tari, hanya saja setiap daerah memiliki perbedaan sesuai dengan kebudayaan yang dimilikinya. Di Indonesia, seni tari secara	Gambar slide				

	<p>umum terpetakan menjadi Tari Tradisional, Tari kreasi Baru dan Tari Kontemporer. Tari Tradisional adalah tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah(tradisi) yang telah ada. Tari Kreasi Baru adalah bentuk tarian yang tidak bertolak dari kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah pada kebebasan dalam pengungkapannya. (Pengantar Pengetahuan Tari: 50)</p> <p>Sedangkan Tari Kontemporer merupakan tari yang dalam pengungkapannya sudah sangat memiliki kebebasan yang diluar batas, baik gerak, irungan maupun unsur pendukung yang lainnya.</p> <p>1. Gerak Sebagai Unsur Utama Tari</p> <p>Seni Tari merupakan salah satu dari unsur kebudayaan, oleh karena itu para sarjana tari menyatakan bahwa Seni Tari lahir bersama dengan lahirnya manusia di dunia. Sejak lahir hingga manusia mati, tidak pernah lepas dari gerak. Dengan</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>begitu gerak sebagai salah satu unsur utama Seni Tari selalu berkaitan dengan keberadaan manusia. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Curt such bahwa Tari adalah gerak yang ritmis. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semua gerakan yang memiliki ritme bisa dikatakan tari.</p> <p>2. Jenis-jenis Gerak</p> <p>Secara garis besar gerak dapat dibagi menjadi 2 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Gerak Wantah (Sehari-hari), gerak ini merupakan gerak-gerak yang biasa dilakukan manusia dalam aktifitasnya sehari-hari, seperti berjalan, makan, tidur, bekerja, dll.2. Gerak Tari (Gerak Distilasi), gerak ini adalah gerak-gerak yang telah diubah dari gerak wantah menjadi gerak-gerak tari. Perubahan gerak-gerak tersebut bisa dengan cara diperhalus maupun dirombak menjadi bentuk gerak-gerak artistik. <p>Adapun secara garis besar</p>					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>gerak-gerak tari terbagi menjadi 2 yaitu:</p> <p>a. Gerak-gerak tari berdasarkan isinya terbagi menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak Murni, yaitu gerak-gerak tari yang dalam pengungkapannya tidak memiliki arti tertentu, melainkan hanya mempertimbangkan unsur artistik semata. 2. Gerak Maknawi, yaitu gerak-gerak yang dalam pengungkapannya memiliki arti atau maksud tertentu. <p>b. Gerak-gerak tari berdasarkan penyusunannya terbagi menjadi 2 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak koreografi, yaitu gerak-gerak yang dalam pengungkapannya melalui proses penyusunan terlebih dahulu 2. Gerak Improvisasi, yaitu gerak-gerak yang dalam pengungkapannya tanpa 	<p>Setiap jenis gerak diberi Foto gerak step by step dalam satu frame</p>			
--	---	---	--	--	--

	<p>melalui proses penyusunan terlebih dahulu, melainkan langsung spontanitas dari penari sendiri.</p>					
		Gambar gerak murni	Gambar gerak			

		maknawi				
		Gambar koreografi				
		Gambar improvisasi				
3.	1.1. Pengertian Tari Seni Tari bersifat universal, hal ini berarti seni tari dapat dilakukan		Video orang menari			

	<p>maupun dimiliki manusia di seluruh dunia. Mengingat tempat dan kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidupmerekapun berbeda juga. Sehingga pemahaman terhadap seni taripun berbeda-beda juga.</p> <p>Untuk membatasi apakah itu seni tari? Maka lahirlah bermacam-macam definisi tari yang dikemukakan oleh beberapa tokoh seni tari, adapun dalam buku Pengantar Pengetahuan Tari disampaikan definisi tari tersebut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Drs. Sudarsono mengemukakan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.2. Menurut Drs. Wisnoe Wardana menyatakan bahwa Tari adalah ekspresi estetis dalam gerak dengan media tubuh manusia.3. Menurut Drs. Sudharso Pringgobroto menyampaikan bahwa tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh di dalam ruang.				
--	---	--	--	--	--

	<p>4. Menurut Curt Sachs mengemukakan bahwa Tari adalah gerak yang ritmis.</p> <p>5. Menurut Corrie hartong bahwa tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang.</p> <p>6. Menurut La meri bahwa tari adalah ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif.</p> <p>7. Menurut Kamaladevi Chattopadhyaya bahwa tari dapat dilakukan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan yang ritmis yang lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.</p> <p>8. Menrut BPH Suryodiningrat menyatakan <i>ingkang kawastanan beksa inggih punika ebahing sedaya saranduning badan, kasareangan ungelung gangsa, katata pikantuk wiramaning gending, jumbuhing pasemon kalian pikajenging joged</i> (Tari</p>				
--	---	--	--	--	--

	adalah gerak seluruh badan yang diiringi irama lagu music yang diselaraskan dengan ekspresi tarinya).				
4.	<p>1.1. Fungsi Seni Tari</p> <p>a. Tari Sebagai sarana Upacara</p> <p>Semenjak jaman kebudayaan prasejarah, telah diketahui bahwa tari lahir didasari oleh kegunaanya pada masyarakat di jamannya. Tari Upacara lebih difungsikan sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi, dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat. (N. Suparjan dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Tari)</p> <p>Adapun ciri-ciri Tari Upacara antara lain:</p> <p>b. Gerak-gerak tarinya imitatif atau meniru-niru gerak alam</p>		Video tari sebagai sarana upacara		

	<p>sekitarnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memunculkan suasana magis, mistis atau Religius. 2. Ungkapan geraknya merupakan ekspresi kehendak jiwa penari. 3. Dilakukan secara kolektif. <p>c. Tari Sebagai Sarana Hiburan/Pergaulan Masyarakat</p> <p>Tari hiburan atau Pergaulan berkembang di dalam masyarakat pedesaan. Tarian ini hadir dengan maksud untuk memeriahkan atau mengakrabkan dalam pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan bagi mereka yang mempunyai kegemaran menari. Setiap orang bisa berpartisipasi aktif ikut menari dengan harapan yang didambakan. Adapun ciri-ciri tari hiburan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki suasana kegembiraan 2. Gerak-geraknya relatif 	<p>Gambar gerak tarian yang meniru gerakan alam sekitar</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>mudah ditirukan</p> <p>3. Irama irungan yang digunakan sangat mudah, jelas dan mampu membangkitkan semangat untuk menari.</p> <p>4. Biasanya dilakukan berpasangan putra putri, atau berkelompok.</p> <p>d. Tari Sebagai Bentuk Pertunjukan</p> <p>Tari Pertunjukan merupakan sebuah bentuk tari yang telah mempertimbangkan bentuk pola garapan yang rinci</p> <p>Tari pertunjukan ini lebih ditujukan kepada orang lain, sehingga membutuhkan kaidah-kaidah dalam sebuah proses penyusunan sebuah karya tari. Segi artistik dalam karya tari ini menjadi dasar yang utama untuk mendapatkan kepuasan dari penonton. Adapun ciri-ciri dari tari Pertunjukan antara lain:</p> <p>1. Mengarah kepada kepuasan penonton</p>					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>2. Mengutamakan unsur artistik</p> <p>3. Dibatasi oleh waktu yang tidak terlalu lama</p> <p>4. Membutuhkan komponen-komponen pendukung yang memadahi</p> <p>e. Tari Klasik Gaya Yogyakarta</p> <p>Tari Klasik Gaya Yogyakarta diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana I. Tari Klasik Gaya Yogyakarta terlahir bertepatan dengan berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, pada tahun 1755. Pada saat itu terjadi peristiwa bersejarah yang terkenal dengan nama Perjanjian Giyanti atau juga terkenal dengan nama <i>Palihan Negari</i>. Adapun salah satu item dalam Perjanjian Giyanti berisi bahwa Kerajaan Mataram dibagi menjadi 2 yaitu, Kasunanan yang bertempat di Surakarta dan Kasultanan yang bertempat di Yogyakarta.</p> <p>Pada masa</p>				
--	---	--	--	--	--

	Pemerintahan HB I banyak karya-karyanya yang sangat spektakuler antara lain: Bedaya Semang, Lawung Ageng, Guntur Segara, Tugu Wasesa. Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta mengalami puncak kejayaannya pada masa pemerintahan HB VII, perkembangan tersebut terjadi di semua elemen tari, baik dari ragam-ragam gerak tari, busanan maupun iringan dan pola-pola wayang orangnya. Namun begitu hanya kerabat kraton dan abdi dalem yang terpilih yang dapat mempelajari Tari Klasik gaya Yogyakarta.					
--	---	--	--	--	--	--

		Gambar Sri sultan Humengku Buwana I				
--	--	---	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

5.	<p>1.1. JENIS-JENIS TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA</p> <p>1. Tari Tunggal</p> <p>Tari Tunggal merupakan bentuk tarian yang dalam penyusunan geraknya dikoreografikan untuk satu orang penari, meskipun dalam penyampaiannya bisa ditarikan lebih dari 1 orang penari. Baik itu bentuk tari putri maupun tari putra. Adapun contoh untuk tari tunggal putri adalah Tari Golek, Sekar Pudyastuti, dll. Sedangkan untuk contoh tari tunggal putra adalah Tari Klana raja, Klana Alus, klana Topeng, dll.</p> <p>2. Tari Berpasangan</p> <p>Tari Berpasangan merupakan bentuk tarian yang telah dikoreografikan untuk 2 orang penari, baik itu berpasangan putri, berpasangan Putra, maupun berpasangan putra dan putri. Biasanya tarian ini hanya ditarikan oleh 2 orang penari.</p>	Slide tari golek, sekar pudyastuti, tari klana raja, klama alus, dan klana topeng				
----	---	---	--	--	--	--

	<p>Adapun di bawah ini beberapa contoh tari berpasangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Bekسان srikandi-Suradewati (berpasangan Putri) 2. Tari Bekسان Menak Umarmaya – Umarmadi (berpasangan Putra) 3. Tari Bekسان Gatut Kaca – Pergiwa (Berpasangan Putra – Putri) 4. Tari kelompok Tari Kelompok merupakan bentuk tari yang dalam penyusunan geraknya diperagakan untuk lebih dari 2 orang penari. Baik itu dalam bentuk kelompok kecil (sekawanan) maupun besar. Di bawah ini beberapa contoh tari kelompok 5. Tari srimpi (Bekسان Sekawanan : 4 penari Putri) 6. Tari Bedaya (Kelompok besar : 9 Penari Putri) 7. Tari Lawung Ageng (Cuplikan video tari bekسان srikandi-suradewati		
--	--	--	--	--	--

	<p>Kelompok besar : 16 Penari Putra gagah)</p> <p>8. Beksan Jemparing (Beksan sekawanan : 4 penari putra alus)</p>		<p>Pergiwa</p> <p>Cuplikan video tari kelompok</p> <p>Cuplikan video tari srimpi (Beksan Sekawanan)</p> <p>Cuplikan video tari Bedaya (Kelompok)</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			Cuplikan video tari Lawung Ageng			
			Cuplikan video tari beksan jemparing			
6.	<p>1.1. CARA MUDAH BELAJAR MENARI</p> <p>Di dalam buku ini, akan ditampilkan bagaimana cara mudah untuk mempelajari Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Pada kesempatan ini akan dipelajari Gerak-gerak dasar Tari Klasik Gaya Yogyakarta dengan jenis Tari Putri, Putra Alus dan Putra Gagah.</p>		Cuplikan video tahapan tari klasik gaya yogyakarta			
7.	PENUTUP				Lagu instrumen tarian	

NASKAH BUKU ELEKTRONIK BUDAYA TIK

HALAMAN	TEKS	VISUAL			AUDIO	KETERANGAN
		FOTO	VIDEO	ANIMASI		
1.	JUDUL: MENGENAL BATIK YOGYAKARTA	gambar orang membatik dan macam-macam motif batik				
		Slide show Batik Yogyakarta			Instrumen alat musik tradisional yogyakarta	
2.	PENDAHULUAN Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Salah satu warisan budaya yang menjadi jati diri bangsa Indonesia adalah batik yang tidak diragukan lagi nilai estetik, filosofis, fungsional dan	Gambar slide macam-macam motif batik Yogyakarta				

keasliannya. Batik adalah hasil karya seni rupa , perpaduan antara seni dan teknologi warisan dari para leluhur yang bernilai tinggi, serta telah mengakar dalam sejarah kehidupan budaya bangsa Indonesia. Hal itu terbukti dengan penghargaan yang menyatakan bahwa batik sebagai Warisan Budaya Tak Berujud bagi Kemanusiaan (Intangible Cultural Heritage for Humanity) yang dihasilkan Bangsa Indonesia oleh United Nations Education Scientific and Culture Organisation (UNESCO) pada tanggal 28 September 2009. Pengakuan serta penghargaan tersebut disampaikan secara resmi oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober				
--	--	--	--	--

	<p>2009 di Abu Dhabi. Penghargaan ini diberikan karena penilaian terhadap keragaman motif batik yang penuh dengan nilai estetik dan filosofi yang mendalam.</p> <p>Nilai yang ada pada selembar kain batik tidak terbatas hanya pada keindahan penampilan berkat rumitnya pola dan serasinya warna. Lebih dari itu, batik memiliki keindahan rohani yang hadir melalui ragam hias penyusun pola dengan makna filosofi yang mendalam sebagai hasil perpaduan budaya Hindu-Jawa dan Tiongkok di bumi pertiwi. Keindahan rohaniah inilah yang tidak dimiliki oleh batik buatan negeri lain.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>Selembar kain batik adalah kesaksian bisu akan tradisi gotong royong kreatif yang amat sangat tinggi. Begitu besar curahan tenaga, curahan pikiran dan curahan cinta yang ada di dalamnya. Karya batik adalah urutan tangan banyak insan karena melibatkan ragam kepandaian, perangkat dan tahap proses-proses yang kait-mengait sebagai kearifan yang tersempurnakan selama berabad-abad.</p>				
3.	<p>1.2. Pengertian Batik</p> <p>a. Menurut Konsensus Nasional 12 Maret 1996, pengertian "Batik" adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin</p>		Video orang membatik		

	<p>batik sebagai perintang warna. Menurut kosensus tersebut dapat diartikan bahwa yang membedakan batik dengan tekstil pada umumnya adalah proses pembuatannya. Dengan demikian suatu kain dapat dikatakan "Batik" bila dalam proses pembuatannya menggunakan teknik celup rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warnanya.</p> <p>b. Menurut etimologi, kata "Batik" berasal dari bahasa Jawa, dari kata "tik" yang berarti kecil dapat diartikan sebagai gambar yang serba rumit. Dalam kesusasteraan Jawa</p>				
--	--	--	--	--	--

	Kuno dan Pertengahan, proses batik diartikan sebagai "Serat Nitik". Setelah Kraton Kartosuro pindah ke Surakarta, muncul istilah "mbatik" dari jarwo dosok "ngembat titik" yang berarti membuat titik.				
4.	1.1. Sejarah dan Perkembangan Batik Yogyakarta. Sementara ahli berpendapat bahwa motif-motif tertua batik klasik datang dari lingkungan kraton Mataram yang dikuasai Panembahan Senopati di Plered, Imogiri, yang kini berada di wilayah Bantul, Yogyakarta. Setelah beberapa keturunan, kerajaan	Gambar pembatik di Kraton Yogyakarta			

	<p>berpindah ke Kartasura, kemudian ke Surakarta. Ketika terjadi perseteruan antar bangsawan di lingkungan kerajaan, pihak Belanda mengusulkan Perjanjian Giyanti yang membelah kerajaan menjadi Kraton Surakarta dan Kraton Yogyakarta. Setelah perjanjian ini ditandatangani pada tahun 1755, Sultan Hamengku Buwono dari Kraton Yogyakarta memohon agar semua karya batik yang ada di Kraton Surakarta dipindah ke kratonnya. Sejak itu, tumbuh komunitas-komunitas perajin</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>batik di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan lingkungan kraton dan para bangsawan. Kebudayaan batik tradisional yang tumbuh mula-mula di kraton, perkembangannya mempunyai titik puncak di lingkungan tersebut. Perkembangan teknik memproduksi batik terjadi di kraton juga. Situasi yang masih erat dengan kehidupan tradisional, situasi lingkungan yang masih mempertahankan unsur-unsur kebudayaan Hindu-Jawa, memberikan kesempatan para wanita kraton mendalami salah satu dasar</p>				
--	--	--	--	--	--

	pendidikan seni kriya batik mulai dari menyusun motif sampai membatiknya.				
5.	<p>1.1. Upaya Pelestarian Batik.</p> <p>Batik sebagai hasil seni dalam kebudayaan Indonesia telah diproduksi oleh masyarakat tertentu yang menyukai dan yang mengembangkan proses produksi batik. Karena pengaruh sentuhan para seniman, teknologi maupun pemakai, maka batik dapat berkembang dengan pesat baik produksi maupun</p>	Gambar pembatik di Kulon Progo, Imogiri dan Tamansari			

	<p>pemasarannya. Tradisi membuat batik klasik dengan pewarna alam masih berlangsung hingga kini di Galur, Kulon Progo, sedang batik dengan motif-motif khas Yogyakarta banyak dijumpai di wilayah Imogiri, Bantul, terutama di dusun Giriloyo, desa Wukirsari. Batik kontemporer pun tumbuh dan berpusat di Tamansari. Di beberapa tempat di Yogyakarta, membatik adalah keseharian. Di desa Giriloyo hampir setiap</p>				
--	---	--	--	--	--

	rumah ada perempuan membatik. Para pembatik menyerahkan hasil perkerjaan mereka kepada para pedagang atau pengepul batik untuk diwarnai atau dijual. Setelah bencana gempa 2006, yang menghancurkan rumah penduduk, berdatangan bala bantuan dan pendampingan dari wadah-wadah pemberdayaan lokal maupun luar negeri. Pelatihan yang didapat memampukan para warga untuk bangkit kembali sekaligus mandiri dalam mengelola				
--	--	--	--	--	--

	<p>proses pembuatan batik hingga selesai.</p> <p>Kemandirian baru ini berhasil meningkatkan kesejahteraan para pembatik dan menarik minat kaum muda untuk ikut mengembangkan dan melestarikan batik.</p>					
6.	<p>Peralatan Membatik</p> <p>a. Canting tulis</p> <p>Membatik adalah seni, karena gambaran motifnya merupakan ekspresi perasaan, keinginan atau suasana hati sang pembatik.</p>		<p>video tangan sedang mencanting atau gambar macam-macam canting tulis</p>			

	Membatik juga dapat dikatakan suatu penerapan teknologi, karena proses pelekatkan lilin pada kain harus dengan alat yaitu canting. Canting adalah sebentuk alat tulis dari Jawa yang terbuat dari logam dengan tangkai bambu atau kayu, digunakan untuk menulis, melukiskan atau menorehkan cairan lilin atau malam panas pada permukaan kain membentuk motif-motif batik dengan pola yang diinginkan. Hasil dari tulisan, lukisan atau totehan lilin atau malam dari				
--	--	--	--	--	--

	<p>canting tersebut disebut batik tulis.</p> <p>Canting dibuat dengan mempertimbangkan presisi agar lilin atau malam yang keluar dari mulut canting dapat mengalir lancar sehingga hasil pembatikan dapat sesuai dengan yang diharapkan.</p>				
7.	<p>Canting terdiri atas 3 bagian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulut atau <i>cucuk</i>. Merupakan bagian ujung canting berbentuk pipa kecil sebagai jalan keluarnya cairn lilin atau malam yang bersentuhan langsung dengan kain. 2. Bagian wadah atau <i>nyamplungan</i>. 	gambar bagan canting/cucuk			

	<p>Berupa wadah berbentuk oval sebagai tempat cairan lilin atau malam panas yang tersambung pada bagian <i>cucuk</i>.</p> <p>3. <i>Gagang</i> atau <i>pegangan</i>. Adalah tangkai canting yang terbuat dari bahan bukan pengantar panas seperti kayu atau bambu.</p>	<p>gambar bagan canting/nyamplungan</p> <p>gambar bagan canting/gagang</p>			
8.	<p>Di dalam pembatikan digunakan beberapa jenis canting tulis, tergantung dari tingkatan atau jenis pekerjaan membatik yang dilakukan.</p> <p>1. Canting <i>klowong</i> Canting ini digunakan untuk membatik bagian-bagian pola</p>	<p>slide gambar canting klowong atau video orang membatik klowong</p> <p>gambar canting cecek atau video orang</p>			

	<p>yang merupakan bentuk pokok dari pola tersebut.</p> <p>2. <i>Canting cecek</i> <i>Canting cecek</i> digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dalam isen-isen. Diameter lubang paruh canting cecek lebih kecil dari pada paruh canting klowong. Canting cecek adalah canting yang paling kecil.</p> <p>3. <i>Canting isen</i> <i>Canting isen</i> digunakan untuk membatik bagian isen atau isian pada motif. Besar diameter lubang paruh canting isen diantara canting klowong dan canting cecek.</p> <p>4. <i>Canting tembokan</i> <i>Canting tembokan</i> digunakan untuk menutup bidang yang lebar baik di dalam</p>	<p>membatik cecek</p> <p>gambar canting isen atau video orang membatik isen</p> <p>gambar canting tembokan atau video orang menembok</p> <p>gambar canting seret atau video orang membatik seret</p> <p>gambar canting byok</p>				
--	--	---	--	--	--	--

	<p>maupun di luar motif. Diameter lubang paruh tembokan ini paling besar dibandingkan dengan jenis canting lainnya.</p> <p>5. Canting <i>carat</i> atau <i>seret</i> Pada canting carat ini didapati lebih dari satu paruh. Bahkan ada yang mempunyai 7 paruh sekaligus yang disebut <i>canting byok</i>. Yang banyak digunakan adalah canting <i>carat loro</i> (lubang dua) atau canting seret yang dipakai untuk membuat dua garis sejajar sekaligus .</p>				
9.	<p>b. Cap atau canting cap Pelaksanaan kerja batik cap merupakan suatu pekerjaan membuat batik dengan cara</p>	gambar canting cap atau video orang sedang mengecap			

	<p>mencapkan lilin batik pada permukaan kain. Sedangkan alat yang digunakan adalah semacam stempel yang terbuat dari plat tembaga yang disusun dan diatur sedemikian sehingga merupakan suatu bentuk motif batik. Bentuk stempel ini yang disebut “Canting Cap”.</p> <p>Canting cap terdiri 3 bagian, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagian muka, berupa susunan plat tembaga yang berbentuk pola batik.2. Bagian dasar, yaitu tempat melekatnya bagian muka, dan disebut “<i>andangan</i>”3. Tangkai cap atau “<i>garan</i>”, untuk pegangan pada				
--	--	--	--	--	--

	waktu mencap.					
10.	<p>Berdasarkan pada motif dan bentuk capnya, maka terdapat beberapa cara menyusung cap pada permukaan kain, yang disebut jalan pencapan (<i>lampah</i>).</p> <p>Beberapa jalan pencapan (<i>lampah</i>) itu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bergeser satu langkah ke kanan dan satu langkah ke muka, ini disebut sistem “<i>tubrukan</i>”. 2. Bergeser setengah langkah ke kanan dan satu langkah ke muka atau satu langkah ke kanan dan setengah langkah ke muka, ini disebut sistem “<i>ondo-ende</i>”. 	gambar skema lampah tubrukan				

	<p>3. Jalannya cap menurut arah garis miring, bergeser satu langkah atau setengah langkah dari sampingnya, ini disebut sistem "<i>parang</i>".</p> <p>4. Bila jalannya cap digeser melingkar, salah satu sudut dari cap itu tetap terletak pada satu titik, sistem ini disebut "<i>mubeng</i>" atau berputar.</p> <p>5. Ada pula untuk mencapai satu raport motif digunakan dua cap, dan jalannya mengecapkan dua cap tersebut berjalan berdampingan, ini disebut sistem "<i>mlampah sareng</i>" atau jalan</p>	<p>gambar skema lampah parang</p> <p>gambar skema lampah mubeng</p> <p>gambar skema lampah mlampah sareng</p>			
--	---	---	--	--	--

	bersama.				
11.	<p>c. Kuas</p> <p>Selain canting tulis dan canting cap, alat lain yang digunakan untuk menorehkan lilin cair pada kain adalah kuas. Kuas yang dipakai adalah kuat yang biasa dipakai untuk mengecat. Ukuran kuas bermacam-macam tergantung kebutuhannya.</p> <p>Kebanyakan kuas dipakai untuk membuat batik lukis.</p>	gambar kuas atau video orang sedang membatik lukis dengan kuas			
12.	<p>2.2. Bahan Utama Batik</p> <p>Bahan utama batik adalah kain mori.</p> <p>Mori adalah kain putih dengan konstruksi anyaman kain dan ukuran lebar tertentu</p>	gambar kain mori			

	<p>yang disesuaikan dengan pemakaian batik.</p> <p>Berdasarkan konstruksinya, kualitas mori dibedakan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Primissima, yaitu mori dengan kualitas paling halus. Primissima biasa dipakai untuk untuk membuat batik tulis dan batik cap halus. 2. Prima, adalah mori dengan kualitas kedua setelah primissima dan biasa digunakan langsung untuk batik tulis dan batik cap kualitas sedang. 3. Biru, yaitu mori kualitas ketiga. 4. Blaco, adalah mori kualitas paling 				
--	--	--	--	--	--

	<p>rendah yang belum diputihkan. Kain blaco biasa disebut juga dengan kain grey.</p> <p>5. Berkolin, adalah produk kain mori yang kainnya telah dilakukan pekerjaan pendahuluan atau pretreatmen. Pada saat pewarnaan, serat kain berkolin dapat menyerap warna lebih baik dari pada jenis mori lainnya.</p>					
13.	<p>2.3. Macam Lilin untuk Membatik</p> <p>Lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup lilin tersebut menolak atau <i>resist</i> terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut. Lilin batik</p>	Gambar malam/lilin batik				

	<p>Indonesia merupakan penemuan dan karya bangsa Indonesia yang sudah turun-temurun. Wujud lilin batik yang kita kenal sekarang ini merupakan hasil ramuan unik dari beberapa bahan pokok lilin yang dikagumi oleh negara lain.</p>				
14.	<p>a. Bahan pokok lilin batik Lilin batik terdiri dari bahan pokok sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gondorukem Nama lain gondorukem yaitu : Gondo, Songka, Harpus atau Hars, Colophonium. Colophonium dihasilkan oleh tanaman Pinus (<i>Pinus merkusii</i> Juhn). Pohon ini bila disadap akan 	gambar gondorukem			

	<p>menghasilkan getah kental berwarna putih susu. Pada penyulingan getah pinus akan menghasilkan terpentin dan residunya merupakan massa padat berwarna kuning muda dan kuning kecoklatan yang disebut Gondorukem.</p> <p>Dalam campuran lilin batik, gondorukem berfungsi sebagai bahan yang dapat memperbesar daya rekat campuran lilin pada kain, lilin menjadi lebih keras, tidak cepat membeku sehingga bentuk lilin batik menjadi baik.</p> <p>2. Damar mata kucing</p> <p>Damar mata kucing diambil dari pohon <i>Shorea specs</i> dan <i>Hopea spp.</i> Setelah diambil dari pohon, damar tersebut tidak</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>mengalami pengolahan seperti gondo, melainkan hanya dipecah-pecah menjadi lebih kecil dan dibersihkan kotorannya.</p> <p>Dalam pembatikan, damar dipakai sebagai campuran lilin batik dengan perbandingan tertentu yang disesuaikan dengan sifat dan penggunaan lilin batik yang dikehendaki. Mata kucing dipakai sebagai campuran lilin batik, agar lilin dapat membentuk bekas atau garis-garis lilin yang baik dan melekat pada kain dengan baik.</p>				
15.	<p>3. Malam tawon</p> <p>Malam tawon disebut juga <i>kote</i> atau <i>lilin tawon</i>. Lilin tawon yang terkenal diperoleh dari</p>	gambar malam tawon			

<p>daerah Timor (Sumbawa, Sumba dll) dan Palembang.</p> <p>Malam tawon atau lilin kote ini biasa dipakai sebagai campuran lilin klowong.</p> <p>4. Parafin</p> <p>Parafin atau lilin BPM berupa putih bersih atau kuning muda, dipakai dalam campuran lilin batik agar lilin batik mempunyai daya tahan tembus air yang baik dan mudah lepas waktu dilorod.</p> <p>Lilin parafin cocok untuk campuran lilin yang dipakai pada suhu dingin atau musim hujan. Parafin dipakai pada lilin klowong maupun tembokan, terutama untuk batik kasar.</p> <p>5. Microwax atau lilin mikro</p>	<p>gambar parafin</p>				
---	-----------------------	--	--	--	--

	Microwax atau lilin mikro adalah jenis parafin yang lebih halus. Warnanya kuning muda. Keadaannya lemas (flexible) menyerupai lilin <i>kote</i> (malam tawon). Maka pemakaiannya sebagai pengganti atau untuk mengurangi pemakaian lilin <i>kote</i> sehingga lilin batik menjadi lemas (ulet) dan mudah lepas saat dilorod.	gambar microwax				
16.	6. Lemak Lemak dihasilkan oleh hewan maupun tumbuhan. Pada suhu kamar lemak hewani berupa bahan padat, sedang lemak tumbuhan umumnya merupakan bahan cair. Lemak hewani yang sering dipakai sebagai campuran lilin batik adalah lemak dari	gambar lemak				

<p>kambing, kerbau dan sapi. Sedangkan lemak tumbuhan yang sering dipakai adalah minyak kelapa dan minyak sawit.</p> <p>Pemakaian lemak ini dimaksudkan untuk mempercepat lilin menjadi encer bila dipanasi. Dalam campuran lilin klowong dan lilin tembokan, pemakaian lemak ini berfungsi agar mempermudah lepasnya lilin pada waktu kain dilorod.</p> <p>7. Lilin bekas</p> <p>Lilin bekas merupakan lilin yang dikumpulkan pada waktu melorod kain batik. Lilin ini sedikit demi sedikit dikumpulkan. Setelah terkumpul, lilin bekas ini dibersihkan dari kotoran dan air dengan cara lilin direbus sampai airnya</p>				
---	--	--	--	--

	<p>menguap.</p> <p>Lilin bekas ini dipakai untuk pengisi bila membuat campuran lilin batik, terutama lilin tembokan. Lilin bekas ini dapat dipakai untuk lilin penutup warna atau <i>lilin binton</i> (menutup warna biru).</p>				
--	---	--	--	--	--

17.	<p>b. Golongan lilin batik</p> <p>Ada beberapa nama lilin campuran bahan pokok lilin dengan fungsi berbeda yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Golongan lilin batik tulis (terutama Yogyakarta dan Surakarta). Fungsi lilin batik tulis harus dapat tahan lama selama proses membatik dan pewarnaan. Lilin batik tulis harus lebih rekat dan ulet, hal ini dapat dipenuhi dengan menggunakan lilin tawon dan microwax dalam resep campuran liliannya. 2. Golongan lilin untuk batik cap. Resep lilin batik cap menggunakan lebih banyak parafin dan 	Gambar malam/lilin batik			
-----	--	--------------------------	--	--	--

	<p>gondorukem dari pada lilin batik tulis.</p> <p>3. Golongan lilin batik tulis/cap untuk motif nitik. Untuk membatik/mencap motif nitik, memerlukan campuran bahan pokok lilin dengan resep tertentu, yang kuat dan bersifat hampir sama dengan lilin tembokan.</p> <p>4. Golongan lilin untuk batik lukis. Lilin untuk batik lukis, karena sifat menutupnya hanya untuk satu jalan, berarti tidak melalui proses gerakan mekanis (medel, ngerik, mbintoni) yang banyak, jadi sifat lilin untuk batik lukis tidak perlu ulet</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>dan rekat sekali. Maka lilin untuk batik lukis dapat dibuat dengan resep sesuai dengan lilin batik klowong cap maupun lilin batik tembokan cap.</p> <p>5. Lilin untuk batik sutera. Lilin untuk batik sutera digunakan lilin jeblogan. Lilin ini pada temperatur rendah sudah dapat mencair, sehingga untuk membatik dengan canting lilin dapat keluar dengan mudah. Lilin jeblogan mempunyai daya rekat tinggi, dan temperatur beku yang rendah sehingga lama menjadi padat.</p>				
18.	2.4. Perlengkapan	Gambar macam-macam			

	Membatik Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pekerjaan membatik merupakan sarana pokok yang menyebabkan keberhasilan pembatik. Kekurangan dari salah satu peralatan dan bahan tersebut, merupakan suatu hambatan yang akibatnya akan menyulitkan pelaksanaan pekerjaan membatik dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan.	perlengkapan membatik				
19.	Untuk meakukan pekerjaan membatik, peralatan yang diperlukan adalah :					

	<p>a. Gawangan Tempat untuk membentangkan kain mori pada waktu dibatik disebut gawangan. Gawangan ini dibuat dari kayu atau bambu yang dapat berdiri, dengan ukuran panjang melebihi lebar kain mori (125 cm). Sedangkan tinggi rendahnya gawangan tergantung tinggi rendahnya tempat duduk yang digunakan.</p> <p>b. Kursi dan tempat duduk Dalam pelaksanaan kerja membatik, digunakan tempat duduk yang tinggi rendahnya disesuaikan dengan selera pembatik. Tempat duduk ini</p>	slide gambar gawangan				
--	--	------------------------------	--	--	--	--

	<p>dapat terbuat dari kayu, bambu, rotan, plastik dan lain-lain.</p> <p>c. Kompor atau anglo</p> <p>Kompor digunakan untuk mencairkan lilin batik dalam wajan. Biasanya dipakai kompor kecil bersumbu 4 atau 6, untuk memanaskan terus-menerus lilin cair pada waktu membatik agar mencapai suhu yang tepat yang dapat menghasilkan batikan yang baik.</p> <p>Saat ini selain kompor minyak, banyak digunakan kompor gas dan kompor listrik.</p> <p>Anglo juga digunakan untuk memanaskan lilin sebelum ada kompor. Anglo dibuat dari tanah liat</p>	gambar kompor dan anglo			
--	---	-------------------------	--	--	--

	<p>yang dibakar, barwana coklat kemerahan dan mudah pecah. Bahan bakarnya dari arang kayu. Sekarang anglo sudah jarang digunakan, karena kurang praktis dan juga menyebabkan ruangan menjadi kotor karena adanya abu yang bertebaran pada waktu dikipasi.</p> <p>d. Wajan Wajan adalah tempat untuk mencairkan lilin beku agar dapat digunakan untuk membatik. Bentuk wajan kecil dan cekung, berdiameter antara 15/20 cm. Sebaiknya digunakan wajan yang terbuat dari besi/seng, karena wajan yang terbuat dari bahan aluminium lebih tipis</p>	gambar wajan			
--	--	--------------	--	--	--

	<p>dan sangat cepat panas dan akibatnya akan cepat merusakkan lilin batik karena proses karbonisasi.</p> <p>e. Alat-alat lain untuk membatik Alat-alat lain yang diperlukan dalam pekerjaan membatik adalah meja pola, celemek, seutas ijuk, potongan logam dan waskom kecil.</p>	<p>gambar meja pola, celemek, ijuk, potongan besi dan waskom kecil</p>				
20.	<p>2.5. Proses Membatik</p> <p>Proses membatik adalah proses pekerjaan dari permulaan sejak masih berbentuk kain mori sampai</p>					

	<p>dengan menjadi kain batik.</p> <p>Pekerjaan membatik ini dibagi dalam beberapa bagian pekerjaan, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan kain <p>Menyiapkan kain yang akan dibatik baik kain mori maupun kain sutera meliputi pekerjaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotong kain <p>Kain mori dari pabrik masih berbentuk <i>geblogan</i> atau <i>puk</i> atau <i>piece</i>. Satu <i>geblogan</i> ini, untuk kualitas primissima atau prima, mempunyai panjang 35 yard atau 36 yard, dipotong menjadi 12 atau 13 potongan dengan ukuran tertentu. Ukuran panjang kain ada beberapa macam</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>yaitu : 250 cm, 260 cm, 265 cm, ada juga yang ukuran panjang 225 cm. Sedang ukuran lebarnya 105 cm.</p> <p>2. Melipit Melipit (Jawa = mlipit) yaitu pekerjaan menjahit atau memilin tepi kain mori yang akan dibatik. Hal ini bertujuan untuk menghindari terlepasnya benang bagian tepi dari tenunan kain.</p>	<p>gambar plipitan kain</p>				
21.	<p>3. Mencuci Setelah kain putih dijahit tepinya, ada yang langsung dibatik tetapi ada juga yang dicuci terlebih dahulu. Dahulu kain dicuci untuk menghilangkan kanji</p>	<p>Gambar orang mencuci kain mori</p>				

	<p>yang berasal dari pabrik agar tidak mengganggu hasil pewarnaan.</p> <p>Sekarang, untuk kain kualitas primissima umumnya kualitas kanji dari pabrik sudah dibuat sedemikian rupa sehingga kain dapat langsung dibatik karena bahan finishing dari pabrik tidak mempengaruhi warna batik.</p> <p>4. Mengetel atau meloyor</p> <p>Setelah kain dicuci untuk menghilangkan kanji dari pabrik kemudian kain <i>diketel</i> atau <i>diloyor</i>. Tujuannya adalah agar kain menjadi lemas atau supel dan mempunyai daya serap terhadap warna lebih tinggi.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>Bahan untuk mengetel adalah minyak kacang dan bahan larutan alkali. Bahan larutan alkali ada yang berasal dari soda api (Na OH), soda abu (Na₂ CO₃), air abu merang (jerami) atau biasa disebut <i>londo merang</i>.</p> <p>5. Menganji Kain mori yang telah dicuci (untuk batik gaya Yogyakarta) kemudian dikanji. Ini untuk menjaga agar lilin batik tidak meresap ke dalam benang sehingga kain batik akan sukar dilorod.</p> <p>Kadar kanji 25-50 gr tepung tapioca per 1 liter air, perlu diusahakan kanji dapat merata, tidak tebal dan tidak</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>terlalu tipis.</p> <p>6. Mengemplong Setelah kain mori dikanji, dikeringkan kemudian disusun/ditumpuk datar sebanyak sepuluh lembar, digulung dan kain dikemplong bersama. Mengemplong adalah memukul-mukul kain mori di atas landasan kayu dengan menggunakan <i>ganden</i> atau pemukul dari kayu sedemikian rupa sehingga permukaan kain mori tersebut menjadi halus, rata dan semua bulu serat menempel pada permukaan kain.</p>	Gambar orang mengemplong				
--	--	--------------------------	--	--	--	--

22.	<p>b. Menyiapkan alat dan perlengkapan</p> <p>Alat dan perlengkapan membatik yang harus disiapkan sebelum memulai pekerjaan membatik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompor 2. Wajan kecil dengan lilin/malam 3. Dingklik/kursi kecil 4. Gawangan 5. Semua canting yang diperlukan 6. Seutas serat ijuk atau sepotong kawat listrik kecil untuk alat melubangi paruh canting jika tersumbat 7. Celemek 	slide <ul style="list-style-type: none"> • gambar kompor untuk membatik • gambar wajan kecil untuk membatik • gambar dingklik • gambar gawangan • gambar canting • gambar ijuk • gambar celemek 			

23.	<p>c. Membuat pola (memola)</p> <p>Sebelum melaksanakan pekerjaan membatik, kain mori yang akan dibatik dipola terlebih dahulu. Karena pola ini akan menentukan corak dari motif maupun pembagian bidang. Pola tersebut digambar di atas kertas kemudian dipindahkan di atas kain mori.</p> <p>d. Membatik</p> <p>Membatik adalah menggoreskan paruh canting pada kain mori. Pada waktu membatik, ujung paruh canting dalam keadaan lebih rendah dari posisi sebelumnya supaya lilin cair dapat mengalir keluar</p>		<p>video orang sedang memola</p> <p>video orang sedang membatik</p>		

	dengan lancar. Jalannya membatik seperti orang menulis yaitu dari kiri ke kanan.				
24.	<ul style="list-style-type: none"> • Membatik klowong (nglowong) Pekerjaan ini adalah pelekatan lilin yang pertama, dan lilin yang dilekatkan ini merupakan kerangka dari motif batik yang akan dibuat. <p>Klowongan ini ada dua tingkat, pertama disebut <i>ngrengrengan</i> yaitu klowongan pertama dan klowongan pada muka sebaliknya sebagai terusan klowongan pertama, pekerjaan ini disebut <i>nerusi</i>.</p> <p>Pekerjaan membatik klowong</p>		video orang sedang membatik klowong		

	<p>menggunakan canting klowong.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membatik isen-isen <p>Setelah selesai membatik klowong dilanjutkan dengan membatik isen-isen yaitu membatik bagian isian dari ornament motif batik yang akan dibuat.</p> <p>Pekerjaan ini menggunakan canting isen atau canting cecek untuk isian yang berbentuk cecek (titik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menembok <p>Yang dimaksud dengan menembok atau <i>nembok</i> adalah menutup kain setelah diklowong dengan menggunakan lilin/malam yang lebih kuat, dan pada</p>		video orang sedang membatik isen-isen		
--	--	--	---------------------------------------	--	--

	tempat-tempat yang tertutup lilin ini nantinya tetap putih atau bagian-bagian motif yang akan tetap putih					
25.	<p>a. Medel Medel adalah memberi warna pertama pada kain mori yang telah selesai dibatik. Warna wedelan ini adalah biru tua dan zat warnanya diambil dari bahan Nila (Indigofera)</p> <p>b. Ngerok Ngerok adalah menghilangkan sebagian lilin batik dari motif batik pada tempat-tempat tertentu, yaitu bagian-bagian yang akan diberi warna soga atau bagian-bagian yang dibatik</p>	gambar batik wedelan	video orang sedang ngerok			

	<p>dengan lilin klowong.</p> <p>c. Mbironi Mbironi adalah menutup dengan lilin batik pada bagian motif yang pada tempat-tempat tersebut akan tetap berwarna putih atau biru agar tidak tertutup warna lain. (gambar kain yang sudah dibironi)</p> <p>d. Menyoga Untuk batik gaya Yogyakarta, menyoga merupakan proses terakhir. Menyoga adalah memberi warna coklat pada kain batik. Zat warna untuk menyoga ini ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (kayu, kulit, daun dan bunga) yang disebut soga Jawa dan zat warna soga sintetis.</p>	Gambar kain yang sudah dibironi			
--	--	---------------------------------	--	--	--

	e. Melorod Proses terakhir dari pembatikan adalah melorod yang berarti menghilangkan lilin batik secara keseluruhan, dengan cara memasukkan kain yang telah selesai dibatik dan diwarna ke dalam air mendidih.		video/gambar orang sedang melorod)			
26.	2.6. Proses Pewarnaan Batik a. Macam zat pewarna batik Zat warna yang digunakan dalam pekerjaan membatik dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu sebagai berikut: 1. Zat warna alam Zat warna alam (<i>natural dyes</i>) adalah zat warna yang	Slide gambar macam-macam zat warna alam				

	<p>diperoleh dari alam/tumbuh-tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>Zat warna alam yang digunakan dalam pewarnaan batik yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna-warna soya • Kulit pohon Tingi (<i>Ceriops Candolleana Arn</i>) • Kayu Tegeran (<i>Cudrania Javanensis</i>) • Kulit soya Jambal (<i>Peltophorum ferrugineum</i>) b. Warna biru tua atau wedelan • Daun Nila (<i>Indigofera Tinctoria</i>) c. Sebagai bahan-bahan pembantu pewarnaan 				
--	--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Sari kuning : sari cina (kuncup bunga Shophora Japonica L) • Kembang pulu : kembang Kesumba (Carthamus tinctorius L) 					
27.	<p>2. Zat warna sintetis</p> <p>Zat warna sintetis (synthetic dyes) atau zat wana kimia mudah diperoleh, stabil dan praktis pemakaiannya. Zat Warna sintetis dalam tekstil merupakan turunan hidrokarbon aromatik seperti benzena, toluena, naftalena dan antrasena diperoleh dari ter arang</p>	Gambar zat warna sintetis				

	<p>batubara (coal, tar, dyestuff) yang merupakan cairan kental berwarna hitam dengan berat jenis 1,03 - 1,30 dan terdiri dari despersi karbon dalam minyak. Minyak tersebut tersusun dari beberapa jenis senyawa dari bentuk yang paling sederhana misalnya benzena (C_6H_6) sampai bentuk yang rumit mialnya krisena ($C_{18}H_{12}$) dan pisena ($C_{22}H_n$). Macam-macam zat warna sintetis antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zat warna Direk • Zat warna Asam • Zat warna Basa 				
--	---	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Zat warna Napthol • Zat warna Belerang • Zat warna Pigmen • Zat warna Dispersi • Zat warna Bejana • Zat warna Bejana larut (Indigosol) • Zat warna Reaktif 				
28.	Tidak semua zat warna sintetis bisa dipakai untuk pewarnaan batik, karena ada zat warna yang prosesnya memerlukan perlakuan khusus, sehingga hanya bisa				

	dipakai pada skala industri. Zat warna sintetis yang banyak dipakai untuk pewarnaan batik antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Zat warna Naphtol• Zat warna Indigosol• Zat warna Rapid• Zat warna reaktif (Procion, Remazol)• Zat warna Indanthrene				
--	---	--	--	--	--

29.	<p>b. Pewarnaan secara celupan</p> <p>Pewarnaan secara celupan pada prinsipnya adalah kain dicelup ke dalam larutan zat pewarna. Proses pencelupan dilakukan beberapa kali, lalu dicuci dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.</p> <p>c. Pewarnaan secara coletan</p> <p>Proses pewarnaan dengan cara coletan yaitu proses pewarnaan dengan cara mengkuwasikan zat warna pada kain secara merata atau</p>	<p>video orang mencelup</p> <p>video orang mencolet</p>			
-----	--	---	--	--	--

	secara setempat.				
30.	<p>BAB III.</p> <p>RAGAM HIAS BATIK YOGYAKARTA</p> <p>3.1. Ragam Hias Geometris</p> <p>a. Garis silang : Ceplok dan Kawung</p> <p>b. Garis miring : Parang dan Lereng</p> <p>c. Nitik</p> <p>3.2. Ragam Hias Non Geometris</p> <p>a. Lung-lungan</p>	<p>Slide gambar macam-macam batik motif Ceplok dan motif Kawung</p> <p>Slide gambar macam-macam batik motif Parang dan motif Lereng</p> <p>Slide gambar macam-macam batik motif Nitik</p> <p>Slide gambar macam-macam batik motif Lung-lungan dan motif Semen</p> <p>Slide gambar macam-macam motif batik Pager</p>			

	dan Semen b. Pager sari	sari				
31.	PENUTUP				Instrumen alat musik tradisional yogyakarta	

6. Pendampingan Ujicoba Produksi Animasi

NO	JUDUL	JUMLAH PENGANALISA	NAMA PENGANALISA	NILAI			SARAN			CATATAN KHUSUS	KESIMPULAN
				ASPEK MATERI	ASPEK MEDIA	ASPEK PEMBELAJARAN	Aspek Materi	Aspek Visualisasi	Aspek Materi pembelajaran		
1	YOGA BERHATI EMAS	3	SITI JUVARIYAH, M. Pd	34	68	24	Terdapat pemutusan adegan sebenar, bisa diperbaiki	Saat main lagang-lagang akan lebih bagus pohonnya tidak hangat tapi dibelakangnya bisa diambil		Bisa ditambah nasehat untuk anak-anak. Misal jika disuruh bujangannya mempril-mampir didahului belli obor baru bermain.	Lagak diujicoba tanpa revisi
			SITI AMINAH, S. Pd	33	65	21	Ketika yoga main permainan obor, ibu-bapa juga ikut main lagangan. Apa tidak sebaiknya maha ibu yang mengajak anak termasuk keluarga benemu temanannya untuk bermain menangkap kupu-kupu. Sebaliknya temannya mengajak dulu baru yoga ikut bermain, tapi hanya sebenar karena harus membuat obor untuk ibunya	Sajian tayangan animasi -1 ketika menarik kakak, yoga tidak menangis tetapi ketika ia jatuh karena benar kempes malah tidak menangis, makanya apa tidak seharusnya ketika menangkap kupu-kupu ketika tidak usah menangis sehingga terkena yoga tidak menangis	Media pembelajaran ini mempermudah guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hal teknologi informasi. Selain itu, media pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dan mengembangkan kreativitas mereka.	Pada tayangan animasi ini, guru dalam peran sebagai pengajar dan pengembang keterampilan teknologi informasi. Guru dalam peran ini memberikan petunjuk dan arahan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas dan latihan.	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran
			TRI SURYANTI, S. Pd	34	64	21	Materi telah sesuai dengan kurikulum tema dan Sub tema. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pembangunan anak	Media menarik dan mudah dipahami anak.	Materi yang ditayangkan memfasilitasi anak dalam belajar, mempermudah guru dalam mengamplifikasi materi.	Pada cerita, tampilan orangtua yoga (keluarga di rumah yoga, ada siapa saja?)	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran
			VINARSIH	35	64	23	Untuk adegan berpermain dengan mobil terlepas dari pengembangan modalitas terlepas kerapada pengembangan adanya diperlukan tokoh atau kepedulian adanya yang terlepas. Agar diperlakukan tokoh atau gambaran kerapada terlepas?	penggambaran kerap pada terlepas menarik kakak, misalkan karena takut pada kakak atau mana yang sakit?	Kesimpulan sudah teranggam oleh tokoh ibu, namun perlu ditambahkan lain kalau dibantu lagi ya	Belum ada tayangan ayah pergi keluar kota, kakak berburu kerumah nenek.	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran

NO	JUDUL	PENGANALISA	PENGANALISA	ASPEK K	ASPEK K	ASPEK PEMBELAJARAN	Aspek Materi	Aspek Visualisasi	Aspek Materi pembelajaran	CATATAN KHUSUS	KESIMPULAN
							Aspek Materi	Aspek Visualisasi	Aspek Materi pembelajaran		
2	MERINDUKAN KASIH SAYANG AYAH	3	TRI SURYANTI, S. Pd	33	64	21	Materi telah sesuai dengan kurikulum tema & subtema. Materi juga di sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak	Tayangan sudah baik, musik intonasi suara sudah sesuai dengan usia anak, tokoh sudah baik	Materi yang disajikan tidak baik, anak sudah bisa memerlukan penjelasan dengan jelas sehingga memudahkan guru dalam mengamplifikasi materi	sewaktu dono bertengkar dengan yoga, dono mengadui sama guru, bu guru seharusnya menasehati dono supaya bertemu lagi dengan yoga	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran
			SITI AMINAH, S. Pd	34	63	21	Materi yang disajikan sesuai dengan Tema dan Sub tema. Sebagaimana ada perjalanan kemanan ayah tidak bisa mengantarkan yoga sekolah. Sehingga harus diantar dan dijemput oleh ibu	Pada waktu ibu sudah minta maaf tolong gambaran ibu tersebutnya tidak cemberut	Background di dinding rumah sebaiknya masih menggunakan berbagai gambar misal : binatang, mobil, buah-buahan dll. Banyak juga angka 1+1=2, 2x2=4	karena prinsip bermain segera belajar dan belajar segera bermain	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran
			SITI JUVARIYAH, M. Pd	30	60	20	motivasi belajar anak bisa ditambah	Penggambaran permain wajahnya diperankan. Background di kamar yoga ada gambar perjuangan sebaiknya dengan gambar	Anak memerlukan tambahan kontoh yang baik. Film ini banyak kontoh yang kurang baik misalnya, bbb yang sering bentak-bentak, anak yang kurang perhatian, yoga yang marah-marah	Materi bisa dikurangi pada bbb yang marah-marah. Diberikan contoh yang baik misalnya, bbb yang sering bentak-bentak, anak yang kurang perhatian, yoga yang marah-marah	Lagak untuk dicoba dengan revisi sesuai saran
			VINARSIH	35	63	22	1. Tokoh kakak dalam mengajak anak kepada adiknya /yoga terlalu dewasa kala katanya 2. Tokoh bbb kekak mengancam	Pemilihan bunyi sinine misalnya dibambangkan dan yoga keluar diborgong dari ambulance. Karena bunyi sinine pada tayangan sudah diborgong, karena untuk anak	karena aspek pembelajaran bbb pekerja, alangkah bagusnya penggunaan bbb dan disuruh minna maaf tidak dilakukan anak yg marah marah	kesimpulan akhir agar guru mengamplifikasi pesan. Misal : lain kali kakak ingin dihantui oleh dengan carabak, kakak ayah tidak	

REKAP - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

NO	JUDUL	JUMLAH PENGANALISA	NAMA PENGANALISA	NILAI			SARAN			CATATAN KHUSUS	KESIMPULAN
				ASPEK MATERI	ASPEK MEDIA	ASPEK PEMBELAJARAN	Aspek Materi	Aspek Visualisasi	Aspek Materi pembelajaran		
3	MEMBURU PELANGI	3	TRI SURYANTI, S.Pd	34	62	22	Materi sudah sesuai dengan kurikulum, tema dan subtema. Mudah dipahami anak.	Didalam kegiatan di kelas, diperlukan penjelasan dengan angka/motif digantikan dengan gambar benda atau (himpunan) karena di TK tak ada penambahan dengan angka	Sudah baik sesuai dengan lingkup perkembangan anak. Value bukan dan teman-teman merengguk juga seharusnya selain kepada teman-teman yang datang tidak hanya sama buku		layak untuk dicoba dengan revisi sesuai sara
			SITI AMINAH, S.Pd	35	61	22	Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penjelasan dalam bentuk teks/tulisan pelangi perlu dilengkapi (tidak hanya satu kali) biar anak lebih paham lagi	1. Background diperlukan tulisan kelas, jarak antara bahan dan penjelasan bukan 3-5 cm tapi diganti dengan gambar mangga 2. Pada waktu anak kumpul posisi tetrelukup bahan zebalkinga 3. Intonasi suara + kelika terlalu kurang ekspresi ibunya mencolongnya juga suara ekspresi, suara agak kurang ekspresi	Media ini sangat memudahkan siswa untuk belajar ketika bu guru dan teman-teman merengguk juga sebaliknya semua berjibat tangan		layak untuk dicoba dengan revisi sesuai sara
			SITI JUVARIYAH, M.Pd	29	48	20	mencoba membuat materi diperjelas atau menambah penjelasan dan saat mengadakan tema pelajaran direncanakan gambar warna masing-masing	Penggambaran background pada kelas TK dan kamar anak TK bukan tameng atau lembaran atau matematika SDI sebaiknya dengan gambar	Pengaturan tempat duduk bisa berkelompok atau duduk melingkar, tidak klasikal	Pada background di kelas, maupun diruang tempat ibadah untuk TK tidak matematika atau tameng tambahan seperti di SDI, sebaiknya dengan gambar untuk anak TK. Atur centra kerja anak dipersekatkan agar anak dapat merasa nyaman dan percaya diri saat pelajaran berlangsung, hingga yang kelihatan menyenangkan	layak untuk dicoba dengan revisi sesuai sara

12. Program Kerja Utama Partisipatif**a. Partisipasi JB Tube**

**DAFTAR JUDUL JB TUBE
YANG DIAJUKAN OLEH PPL UNY 2015**

NO.	JUDUL	NARASUMBER	ASAL INSTANSI	CP / PENGHUBUNG	NO.HP	EMAIL	KATEGORI
1	Si Cantik Yang Jago Bela Diri	Lia Karina M.	Persatuan Bela Diri Taekwondo Indonesia (PBTI)	Dwi Setia N	087839143300	Karinalia_02@yahoo.com	Pengetahuan Umum
2.	Manisnya Jogja dari Madukismo	Staf	Pabrik Gula Madukismo	Ikhwanul M	(0274) 377049, 377916		Pengetahuan Umum
3.	Jagoan Cilik, Jawara Taekwondo	Erviko Andrea	Golden Shark Taekwondo (ESTA)	Dwi Setia N			Pengetahuan Umum
4.	Tata Tertib Anak di Sekolah (Kewarganegaraan Kelas 1)	Erthinda Mahardika Iswarawati	UNY	Fitra Kurniawati	087857447273	erthiendami@gmail.com	Pendidikan Formal
5.	Sowan Nggene Simbah	Atih Wahyuni	UNY	Fitra Kurniawati	085725586797	Atihwahyu4@gmail.com	Pendidikan Formal
6.	Budidaya Jambu Deli Hijau	Bayu Ari Purnomosidi	Dusun Genengan, Jambidan, Banguntapan, Bantul.	Wisnu Wibowo	08812718907	-	Flora dan Fauna
7.	Melihat Pembesaran Benih Arwana	Staff (PASTHY)	Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta	Wisnu Wibowo	085743328947	-	Flora dan Fauna

8.	Budidaya Singkong Emas	Pembudidaya	Gunung Kidul	Wisnu Wibowo	08812718907	-	Flora dan Fauna
9.	Mengenal Burung Blackthroat	Staff (Jogja Bird Farm)	Jogja Bird Farm	Wisnu Wibowo	085743328947	-	Flora dan Fauna
10.	Sindiran Jogja	-	-	Fauzi	085725737972	-	Dokumenter
11.	Desone Dolanan	-	-	Fauzi	085725737972	-	Dokumenter
12.	Pembiasaan Pengucapan Terimakasih, Tolong dan Minta Maaf.	Prof. C Asri Budiningsih	UNY	Hilma Aulia / Bekti	081328851883	-	PAUD
13.	Melatih Anak untuk Senantiasa selalu Bersyukur Kepada Tuhan	Enis	UNY	Hilma Aulia	081904152727	-	PAUD
14.	Ayo Belajar Bersama JBRadio	Hary	BTKP DIY	Saeful Iman	08174107261		Kegiatan BTKP
15.	Si-PDD Sistem perangkat deteksi dini berbasis android untuk mendeteksi tumbuh kembang anak.	Widodo	UNY	Irma Yulinda	082325795737	widodo@gmail.com	Karya Tulis Ilmiah
16.	Pelatihan Dan Pendampingan Sentence Scramble Game Sebagai Media Pembelajaran Sintaksis Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa DIY	Alwiyah Sayidah	UNY	Irma Yulinda	085723251527	Saya.sayidah29@gmail.com	Karya Tulis Ilmiah

1. Si-PDD Sistem Perangkat Deteksi Dini Berbasis Android untuk Mendeteksi Tumbuh Kembang Anak..

Latarbelakang : Penelitian karya ilmiah ini karena meningkatnya minat masyarakat terhadap gadget. Android bisa sebagai kebutuhan pokok mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kesibukan orang tua dalam bekerja masih banyak yang kurang memperhatikan dan menyempatkan waktu untuk memeriksakan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu muncul ide ini untuk mempermudah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak. Hasil Prestasi Karya ilmiah gabungan dari FIP dan FT yang berhasil dibiayai DIKTI 2015.

Sinopsis : Tipe Dokumenter

2. Pelatihan dan Pendampingan Sentence Scramble Game sebagai Media Pembelajaran Sintaksis bagi anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa DIY

Latarbelakang : Penelitian karya Ilmiah ini karena masih banyak guru yang belum memahami betul tentang pentingnya media pembelajaran pada anak tuna rungu. Padahal kemampuan bahasa tuna rungu terutama dalam penyusunan pola kalimat itu belum baik. Jadi muncul karya ilmiah semacam pelatihan dan pendampingan media untuk guru. Media yang diciptakan berupa software sentence scramble game. Salah satu anggota kelompok karya ilmiah ini adalah MAPRES Mahasiswa Prestasi Tingkat 1 UNY 2015. Aktif dalam organisasi penelitian, HIMA dan Rohis. Tergabung dalam karya ilmiah FIP yang berhasil dibiayai DIKTI 2015 dan Lolos PIMNAS. Karya ilmiah ini sudah berkontribusi di sekolah-sekolah ABK, petani dan masyarakat umum pedesaan.